



LAPORAN AKTUALISASI

**Optimalisasi layanan Pengunjung Melalui Survei Kepuasan Digital di Museum
DPR RI**

Disusun oleh:

Nama : Jirah Wahyuni,Amd.I.Kom
NIP : 199710052025062001
Unit Kerja : Sub Bagian Pengelolaan Museum Jabatan
Jabatan : Pamong Budaya Terampil

PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN II ANGKATAN XIV
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI
TAHUN 2025

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI**

**Optimalisasi layanan Pengunjung Melalui Survei Kepuasan Digital di Museum
DPR RI**

Nama : Jirah Wahyuni,Amd.I.Kom
NIP : 199710052025062001
Unit Kerja : Sub Bagian Pengelolaan Museum Jabatan
Jabatan : Pamong Budaya Terampil

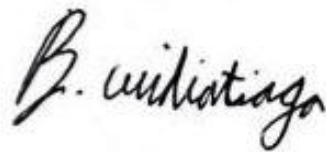
Telah Diseminarkan Laporan Aktualisasi pada
Bogor, 17 Oktober 2025

Mengetahui,
Coach



Naomi Adiana, B.SC., M.H
NIP. 199109102020122001

Menyetujui,
Mentor



Bima Widiatiaga, S.Hum
NIP. 199402102019031003

Mengetahui,
Penguji



Indra Cakra Buana, M.Si
NIP. 199010032018011002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wata' ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Aktualisasi dalam rangka Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Angkatan XIV Sekretariat Jenderal DPR RI Tahun 2025. Rasa hormat penulis sampaikan kepada pihak yang membantu dan memberikan dukungan dalam menyusun Laporan Aktualisasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Elvira Dianti A., S.S, M.SI sebagai Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dan Pengelolaan Museum , yang mendukung penuh penulis untuk mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Angkatan XIV
2. Bima Widiatiaga, S.Hum sebagai mentor dan telah memberikan waktu, pikiran, arahan, dan saran dalam meningkatkan kualitas Laporan Aktualisasi ini;
3. Naomi Adiana, B.SC., M.H. sebagai coach yang telah memberikan waktu, pikiran, arahan, dan saran dalam meningkatkan kualitas Laporan Aktualisasi ini;
4. Para Widyaiswara Pusat Pengembangan Kompetensi Sekretariat Jenderal DPR RI yang telah menjadi fasilitator dalam pendalaman dan penguatan setiap agenda mata pelatihan dasar CPNS;
5. Sub Bagian Museum selaku satuan kerja tempat di mana penulis beraktivitas dan melaksanakan kegiatan aktualisasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tulisan ini, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan demi perbaikan Laporan Aktualisasi ini.

Bogor, 15 Oktober 2025

Peserta



Jirah Wahyuni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. DASAR HUKUM	2
C. TUJUAN.....	3
D. MANFAAT	3
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN	5
A. VISI DAN MISI ORGANISASI	5
B. STRUKTUR ORGANISASI	8
C. TUGAS DAN FUNGSI JABATAN PESERTA	8
1. TUGAS JABATAN.....	8
2. FUNGSI JABATAN.....	9
BAB III PENETAPAN ISU PRIORITAS	10
A. IDENTIFIKASI ISU	10
1. Belum optimalnya Inventarisasi koleksi Museum DPR RI.....	10
2. Minimnya Edukasi masyarakat mengenai mekanisme kunjungan ke Museum DPR RI	12
3. Minimnya Partisipasi Pengunjung Dalam Menyampaikan Saran Melalui Media Digital	13
B. PENETAPAN ISU PRIORITAS	23
1. Teknik Tapisan Isu	30
2. Pemilihan Isu Prioritas	32
C. ANALISIS ISU.....	33
D. GAGASAN PEMECAHAN ISU	29

BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI.....	34
A. MATRIKS RANCANGAN AKTUALISASI.....	40
B. JADWAL KEGIATAN	41
C. ANALISIS SMART.....	42
BAB V PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	44
A. JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI.....	44
B. PENJELASAN TAHAPAN AKTUALISASI	45
C. HASIL CAPAIAN AKTUALISASI.....	53
D. STAKEHOLDER.....	54
E. KENDALA DAN STRATEGI MENGHADAPI KENDALA	55
F. ANALISIS DAMPAK.....	56
BAB VI PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sturktur Orgniasi Sekretariat Jenderal DPR RI	7
Gambar 2 Sturktur Organisasi Biro Protokol dan Hubungan Masyarakat	8
Gambar 3 Goole Drive Inventarisasi Museum DPR RI	11
Gambar 4 Pertanyaan masyarakat melalui pesan Instagram	12
Gambar 5 Google Form Kepuasan Pengunjung	14
Gambar 6 QR Code Survey kepuasan BiroProtokol Humas	14
Gambar 7 Diagram perbandingan survei kepuasan museum dengan layanan lain di biro Protokol dan Hubungan Masyarakat	14
Gambar 8 Fishbone Diagram Penyebab minimnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masukan melalui media digital	28
Gambar 9 QR Code survei kepuasan pengunjung	46
Gambar 10 QR Code dan link pengisian survei	46
Gambar 11 Sosialisasi jadwal penugasan tim museum	47
Gambar 12 Sosialisasi pengisian survei kepada pengunjung museum	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Deskripsi Isu	15
Tabel 2 Matriks Penilaian Isu Dengan Metode USG	25
Tabel 3 Gagasan Penyelesaian Isu	30
Tabel 4 Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS	34
Tabel 5 Matriks Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi	41
Tabel 6 Analisis SMART	43
Tabel 7 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi	44
Tabel 8 Penerapan Nilai Berakhlak	50
Tabel 9 Penerapan Manajemen ASN pada aktualisasi	52
Tabel 10 Hasil Capaian Kegiatan Aktualisasi	53
Tabel 11 Stakeholder	54
Tabel 12 Kendala dan strategi Menghadapi kendala	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Setjen DPR RI) adalah elemen penting yang mendukung pelaksanaan tugas dan wewenang DPR RI. Berdasarkan Peraturan Sekretariat Jenderal DPR RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Setjen DPR RI Pamong Budaya Terampil merupakan jabatan fungsional yang memiliki peran penting dalam pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan di Indonesia.

Jabatan ini ditempatkan di unit kerja yang mengelola aset dan program kebudayaan, termasuk museum, cagar budaya, tradisi, kesenian, bahasa, dan sastra. Keberadaan Pamong Budaya Terampil tidak hanya berfokus pada upaya konservasi, tetapi juga mengembangkan inovasi dalam pengelolaan kebudayaan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks Sekretariat Jenderal DPR RI, Pamong Budaya Terampil berperan dalam mendukung fungsi edukasi publik dan diplomasi parlementer melalui pengelolaan koleksi, pameran, dan kegiatan literasi budaya di Museum DPR RI. Peran ini menjadi bagian dari upaya membangun kesadaran sejarah kelembagaan dan memperkuat hubungan DPR RI dengan masyarakat, baik melalui kunjungan tatap muka maupun platform digital.

Pelaksanaan aktualisasi dilatarbelakangi oleh kondisi saat ini, di mana belum terdapat survei kepuasan pengunjung yang secara khusus dirancang untuk Museum DPR RI. Selama ini, evaluasi layanan masih bersifat umum dan belum menggunakan instrumen terukur yang berbasis data pengunjung secara langsung. Hal ini membuat masukan dari masyarakat tidak terdokumentasi secara sistematis, sehingga tindak lanjut perbaikan layanan lebih banyak bergantung pada inisiatif internal, bukan pada analisis obyektif. Akibatnya, museum berpotensi kehilangan peluang untuk meningkatkan kualitas layanan sesuai kebutuhan dan harapan publik.

Visi Museum DPR RI adalah menjadi sarana edukasi publik yang informatif, interaktif, dan inspiratif dalam memperkenalkan peran, fungsi, dan sejarah DPR RI kepada masyarakat. Sejalan dengan itu, misi museum menekankan penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas,

memperkuat fungsi edukasi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan survei kepuasan pengunjung menjadi relevan dan strategis karena mampu memberikan evaluasi berbasis data, mendorong partisipasi publik, meningkatkan kredibilitas layanan, sekaligus memperkuat kontribusi museum dalam mendukung peran Sekretariat Jenderal DPR RI sebagai terbaik bagi DPR RI.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi landasan untuk pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Angkatan XIV dan penyusunan Rancangan Aktualisasi ialah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Pasal 4 dan 34 menegaskan tentang asas perilaku pelaku pelayanan publik yang sejalan dengan Manajemen ASN dan SMART ASN).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 Mengatur pengelolaan PNS, termasuk pembinaan jabatan fungsional Pamong Budaya.
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pengadaan Pegawai Aparatur Sipil Negara (Pasal 62&63 terkait masa percobaan CPNS) (Pasal 34 PP 11/2017 jo. Pasal 62 Permen PAN&RB 6/2024).
4. Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal DPR RI. Yang mengatur struktur organisasi Setjen DPR RI, termasuk unit kerja yang membawahi Pamong Budaya Terampil pada pengelolaan Museum DPR RI.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 94/P/2019 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Budaya. Menjelaskan rincian tugas, tanggung jawab, wewenang, dan target kinerja Pamong Budaya pada setiap jenjang jabatan.
6. Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Nomor 8 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil dan Calon Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

7. Peraturan Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Pamong Budaya.

C. TUJUAN

Tujuan dari penyusunan rancangan aktualisasi ini antara lain sebagai berikut.

1. Memastikan CPNS mampu mengintegrasikan dan mengimplementasikan nilai dasar ASN Ber-AKHLAK dalam melaksanakan tugas dan fungsi jabatannya.
2. Mendorong CPNS untuk mengaplikasikan nilai-nilai SMART ASN dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab jabatannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas.
3. Memampukan CPNS untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam undang-undang terkait ASN, sehingga dapat menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
4. Mewujudkan pelayanan publik yang lebih optimal, transparan, dan akuntabel di Museum DPR RI melalui mekanisme survei kepuasan pengunjung yang terukur. Indikator: Tersedianya hasil survei kepuasan pengunjung yang lebih spesifik terdokumentasi dan dapat diakses sebagai bentuk transparansi. Saat ini dalam kurun waktu 7 bulan terakhir hanya 24% atau sekitar 66 orang yang mengisi survei kepuasan museum. Jika diakumulasikan dalam 1 bulan hanya sekitar 9 orang. Target selama aktualisasi survei mencapai kepuasan pengunjung museum mencapai 30 pengunjung.
5. Keterkaitan BerAKHLAK: Akuntabel hasil survei dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi bukti transparansi pelayanan publik. Keterkaitan Smart ASN: Data driven dan Digital skill pemanfaatan data survei berbasis teknologi untuk mendukung pelayanan publik yang modern.

D. MANFAAT

1. Bagi Peserta Pelatihan

- a) menginternalisasi nilai bela negara, wawasan kebangsaan, dan nilai dasar ASN .

- b) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analisis masalah, serta penerapan manajemen ASN; dan
- c) Membentuk ASN yang “Bangga Melayani Bangsa”.

2. Bagi Unit Kerja (Subbagian Museum DPR RI)

- a) Mendukung visi dan misi unit kerja dalam meningkatkan kualitas layanan publik berbasis data.
- b) Menyediakan instrumen evaluasi (survei kepuasan) untuk perbaikan layanan yang berkesinambungan.
- c) Menjadi solusi atas permasalahan layanan di museum serta memperkuat citra Museum DPR RI sebagai sarana edukasi publik.

3. Bagi Sekretariat Jenderal DPR RI

- a) Mendukung peran Setjen DPR RI sebagai terbaik bagi DPR RI.
- b) Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi publik melalui survei kepuasan.
- c) Memperkuat penerapan nilai ASN dan percepatan transformasi menuju.
- d) Menyediakan survei kepuasan yang dapat direplikasi di unit pelayanan publik lainnya.
- e) Memperkuat citra positif DPR RI di mata masyarakat sebagai lembaga perwakilan rakyat yang terbuka dan peduli.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN

A. VISI DAN MISI ORGANISASI

Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Setjen DPR RI) adalah unsur penunjang dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang berkedudukan sebagai Kesekretariatan Lembaga. Hal ini diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Setjen DPR RI memiliki tugas untuk mendukung kelancaran pelaksanaan wewenang dan tugas DPR RI di bidang persidangan, administrasi, dan keahlian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Setjen DPR RI menyelenggarakan fungsi antara lain:

1. Koordinasi dan penyusunan rencana, program, dan anggaran di lingkungan Sekretariat Jenderal;
2. Koordinasi dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Sekretariat Jenderal
3. Perumusan kebijakan, pembinaan, dan pelaksanaan dukungan persidangan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
4. Perumusan kebijakan, pembinaan, dan pelaksanaan dukungan administrasi kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
5. Perumusan kebijakan, pembinaan, dan pelaksanaan dukungan keahlian kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
6. Perumusan dan pelaksanaan kebijakan pengawasan intern di lingkungan Sekretariat Jenderal;
7. Perumusan kebijakan dan pelaksanaan pengolahan data dan pelayanan informasi, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional, serta dukungan tertentu pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat Jenderal;
8. Pelaksanaan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia; dan
9. Pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Sebagai organisasi pendukung DPR RI, Setjen DPR RI memiliki visi untuk “Menjadi Sekretariat Jenderal yang profesional dan modern dalam mendukung Visi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia” . Untuk mewujudkan visi tersebut, Setjen DPR RI memiliki beberapa misi antara lain:

1. Memberikan dukungan dan pelayanan prima bagi pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
2. Melaksanakan tata kelola kelembagaan pemerintahan yang profesional, baik, dan bersih di lingkungan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia; dan
3. Menyajikan data yang lengkap, akurat, dan andal sebagai bahan dalam pengambilan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Setjen DPR RI dipimpin oleh Sekretaris Jenderal dan membawahi empat Eselon I, yaitu Deputy Bidang Persidangan, Deputy Bidang Administrasi, Badan Keahlian, dan Inspektorat Utama. Selain itu, Sekretaris Jenderal DPR RI juga langsung membawahi dua Eselon II, yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan serta Pusat Teknologi Informasi.

Deputi Persidangan secara fungsional bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan secara administratif berada di bawah Sekretariat Jenderal DPR RI. Kedudukan ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal dan Deputy Persidangan DPR RI. Tugas Deputy Persidangan adalah melaksanakan penyiapan rumusan kebijakan, pembinaan, dan koordinasi pengawasan dan evaluasi pelaporan hasil pelaksanaan tugas kepada DPR RI. Dalam menunjang tugas dan fungsi tersebut, Biro persidangan menaungi beberapa pusat, salah satu nya Biro Protokol dan Hubungan Masyarakat.

Pada tingkat yang lebih spesifik, terdapat Subbagian Museum yang berada di bawah Biro Protokol dan Hubungan Masyarakat. Subbagian ini memiliki tugas untuk mengelola dan mengembangkan Museum DPR RI sebagai sarana edukasi publik. Museum DPR RI bukan hanya tempat penyimpanan koleksi sejarah parlemen, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat mengenai perjalanan sejarah demokrasi, peran DPR RI dari masa ke masa, serta kontribusinya bagi bangsa dan negara. Dengan demikian, Subbagian Museum turut menjadi bagian penting dalam mendukung

keterbukaan informasi dan mendekatkan DPR RI kepada masyarakat luas. Berikut Visi dan Misi Museum DPR RI:

VISI :

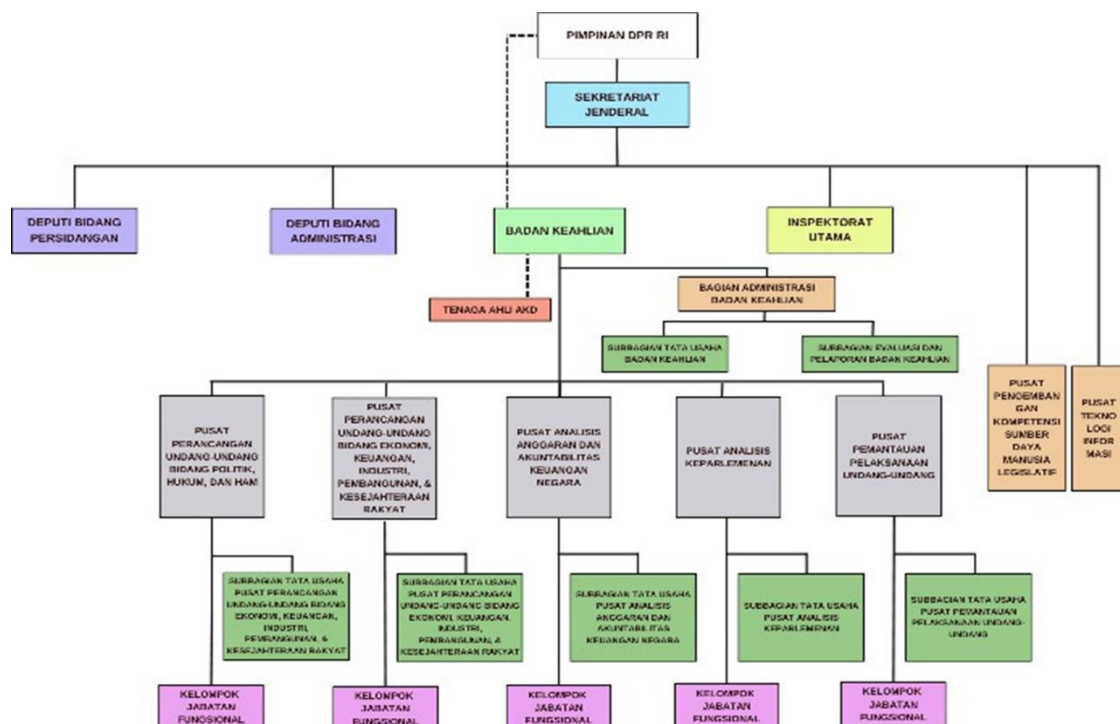
Menjadi wahana sumber informasi tentang sejarah dan perkembangan lembaga DPR RI dengan pengelolaan profesional, demi tercapainya Museum DPR RI yang edukatif, rekreatif, komunikatif, inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Misi :

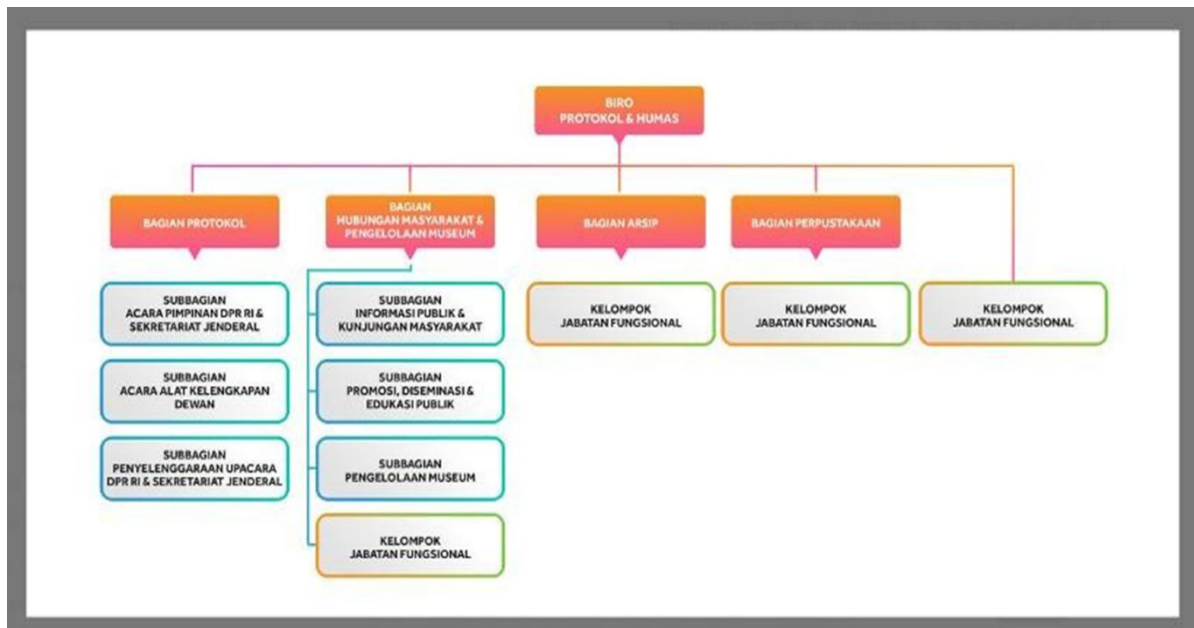
1. Diseminasi informasi tugas, fungsi dan wewenang DPR RI dari masa ke masa, melalui layanan kunjungan, publikasi, dan program publik
2. Melestarikan benda koleksi bersejarah yang berkaitan dengan tugas, fungsi, dan wewenang DPR RI, melalui kegiatan pengadaan, perawatan, dan dokumentasi benda koleksi museum.
3. Mengkaji benda koleksi dan aktifitas yang berkaitan tugas, fungsi, wewenang dalam konteks kesejarahan melalui kegiatan kuratorial.

B. STRUKTUR ORGANISASI

Berikut adalah struktur organisasi Sekretariat Jenderal dan Biro Protokol dan Hubungan Masyarakat DPR RI.



Gambar 1 Struktur Organisasi Sekretariat Jenderal DPR RI



Gambar 2 Sturktur Organisasi Biro Protokol dan Hubungan Masyarakat

C. TUGAS DAN FUNGSI JABATAN PESERTA

Pamong Budaya merupakan salah satu jabatan fungsional yang bertugas di Museum Sekretariat Jenderal DPR RI, Berdasarkan PermenPAN-RB No 7 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pamong Budaya tugasnya utamanya melaksanakan pemajuan kebudayaan dan pelestarian Cagar Budaya unsur kegiatan tugas jabatan, sebagai berikut:

1. TUGAS JABATAN

Pamong Budaya adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan. Secara rinci, tugas Pamong Budaya meliputi:

- Menyusun rencana kerja perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan sesuai lingkup tugas.
- Melaksanakan kegiatan perlindungan kebudayaan melalui inventarisasi, dokumentasi, pengamanan, penyelamatan, zonasi, dan pengaturan pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan.
- Melaksanakan kegiatan pengembangan kebudayaan melalui penelitian, pengkajian, revitalisasi, pengembangan SDM kebudayaan, dan pembentukan jejaring kemitraan.

- d) Melaksanakan kegiatan pemanfaatan kebudayaan melalui penyajian informasi, pameran, pertunjukan, dan penggunaan teknologi informasi.
- e) Melakukan evaluasi dan pelaporan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan.
- f) Mengelola data dan dokumentasi kebudayaan untuk kepentingan pelestarian dan promosi.

2. FUNGSI JABATAN

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pamong Budaya memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi Pelindungan Kebudayaan
 - Melakukan inventarisasi objek pemajuan kebudayaan.
 - Melakukan dokumentasi objek pemajuan kebudayaan.
 - Mengamankan objek pemajuan kebudayaan dari kerusakan atau kehilangan.
 - Menyelamatkan objek pemajuan kebudayaan yang terancam punah.
 - Menetapkan zonasi dan mengatur pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan sesuai ketentuan.
- b) Fungsi Pengembangan Kebudayaan
 - Melaksanakan penelitian dan pengkajian terhadap objek pemajuan kebudayaan.
 - Melaksanakan revitalisasi objek pemajuan kebudayaan yang memerlukan peremajaan.
 - Mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di bidang kebudayaan.
 - Membangun jejaring dan kemitraan dengan pihak terkait untuk pengembangan kebudayaan.
- c) Fungsi Pemanfaatan Kebudayaan
 - Menyajikan informasi kebudayaan kepada masyarakat melalui berbagai media.
 - Menyelenggarakan pameran dan pertunjukan kebudayaan.
 - Memanfaatkan teknologi informasi untuk promosi dan edukasi kebudayaan.

BAB III

PENETAPAN ISU PRIORITAS

A. IDENTIFIKASI ISU

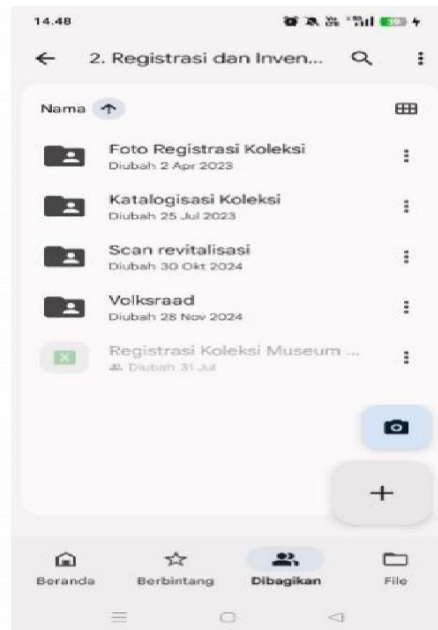
Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Pamong Budaya Terampil di Sub bagian pengelolaan museum terdapat beberapa isu yang menghambat proses kerja. Isu-isu ini memerlukan analisis, kajian ilmiah, dan tindakan strategis untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kualitas kerja Sub pengelolaan Museum. Berikut ini adalah beberapa isu terkini yang terjadi di Museum yang membutuhkan perhatian dan penyelesaian.

1. Belum optimalnya Inventarisasi koleksi Museum DPR RI

Berdasarkan PermenPAN-RB No. 7 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pamong Budaya, tugas utama Pamong Budaya adalah melaksanakan pemajuan kebudayaan dan pelestarian Cagar Budaya.

Inventarisasi koleksi museum yang berfungsi untuk mendokumentasikan nilai sejarah dan budaya secara utuh, sistematis, dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Namun, inventarisasi koleksi di Museum DPR RI saat ini belum optimal karena pendataan masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi secara digital. Inventarisasi yang belum terstruktur juga berdampak pada tugas Pamong Budaya dalam perlindungan kebudayaan.

Dengan demikian, belum optimalnya inventarisasi koleksi museum DPR RI tidak hanya berimplikasi pada aspek teknis pendataan, tetapi juga berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas pokok Pamong Budaya dalam melaksanakan perlindungan dan pemanfaatan kebudayaan secara profesional, akurat, dan berstandar internasional.



Gambar 3 Goole Drive Inventarisasi Museum DPR RI

Google Drive belum memenuhi standar legal dan teknis arsip pemerintah secara resmi. Penggunaan sebagai solusi sementara mungkin dilakukan, tetapi tidak boleh menggantikan sistem arsip yang sesuai regulasi. Harus disertai kebijakan institusi, backup, dan rencana jangka panjang yang mematuhi norma arsip digital pemerintahan.

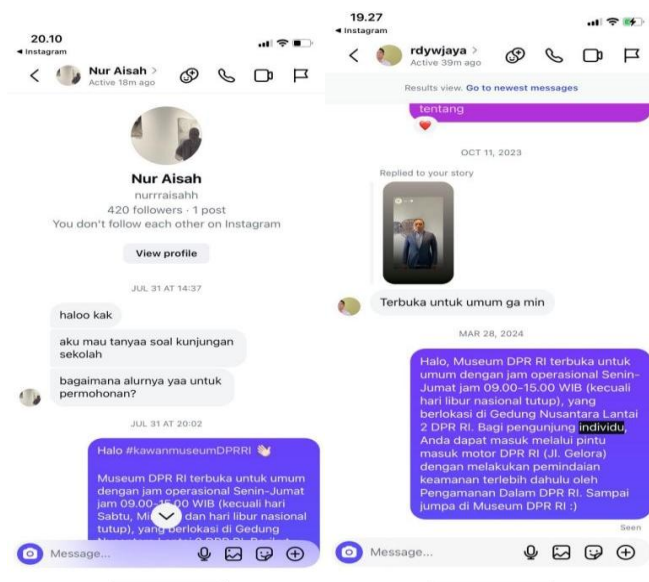
Apabila isu belum optimalnya inventarisasi koleksi Museum DPR RI tidak segera diselesaikan, akan timbul berbagai konsekuensi yang signifikan. Pertama, data koleksi yang bernilai sejarah berisiko hilang atau tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga informasi penting mengenai asal-usul, makna, dan nilai budaya dari setiap koleksi dapat terabaikan. Kondisi ini juga akan menyulitkan museum dalam melakukan pemeliharaan, perawatan, dan restorasi, yang pada akhirnya dapat mempercepat kerusakan fisik benda koleksi.

Dampak lain yang tak kalah penting adalah menurunnya kredibilitas museum sebagai institusi representasi parlemen. Inventarisasi yang tidak lengkap akan menimbulkan kesan pengelolaan yang tidak profesional, sehingga berimbas pada citra DPR RI secara keseluruhan.

2. Minimnya Edukasi masyarakat mengenai mekanisme kunjungan ke Museum DPR RI

Minimnya edukasi masyarakat tentang tata cara berkunjung ke Museum DPR RI berdampak pada efektivitas tugas Pamong Budaya, khususnya dalam fungsi pemanfaatan kebudayaan. Pamong Budaya bertanggung jawab memastikan penyajian informasi kebudayaan dapat diterima secara optimal, termasuk memberikan arahan praktis yang menjamin keamanan koleksi, kelancaran kegiatan, dan kenyamanan pengunjung. Upaya edukasi prakeunjungan menjadi bagian penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman dan memperkuat peran Museum DPR RI sebagai sarana pembelajaran publik yang profesional dan inklusif

Museum Parlemen DPR RI dibentuk sebagai sarana edukatif yang bertujuan untuk memperkenalkan sejarah, fungsi, dan peran lembaga legislatif kepada publik, Namun, dalam implementasinya, terdapat kesenjangan antara tujuan pembentukan museum dengan tingkat pemanfaatan oleh masyarakat umum. banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa museum terbuka untuk umum, Sebagian masyarakat tidak memahami prosedur, waktu operasional, dan cara mengajukan kunjungan, Mengira bahwa museum hanya bisa diakses oleh pihak internal atau tamu negara saja.



Gambar 4 Pertanyaan masyarakat melalui pesan Instagram

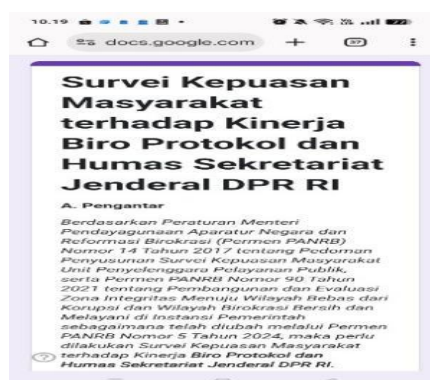
Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang strategi media sosial yang efektif, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan media sosial, serta kurangnya konten visual yang menarik dan informatif. Elemen-elemen seperti grafis, infografis, diagram, tabel, gambar, warna, tipografi, dan tata letak yang dirancang dengan baik penting untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dampaknya citra museum menjadi kurang ramah dan tertutup.

3. Minimnya Partisipasi Pengunjung Dalam Menyampaikan Saran Melalui Media Digital

Salah satu tugas Pamong Budaya Terampil di Museum memiliki tugas perlindungan kebudayaan. Survei dapat mengungkap sejauh mana pengunjung memahami aturan pelestarian dan keamanan koleksi setelah mendapatkan edukasi dari museum. Pengembangan Kebudayaan Data survei membantu merancang program pameran, edukasi, atau kegiatan publik sesuai minat dan kebutuhan pengunjung dan pemanfaatan kebudayaan yaitu memastikan layanan edukasi dan informasi yang diberikan museum dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.

Survei kepuasan masyarakat (SKM) menjadi instrumen penting untuk Menilai efektivitas pelayanan museum, Mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pengunjung, Menyusun perbaikan layanan yang tepat sasaran.

Dampak yang terjadi jika isu ini tidak diselesaikan Pelayanan Museum Tidak Mengalami Perbaikan yang Tepat Sasaran Tanpa survei, pengelola museum tidak tahu bagian layanan mana yang perlu diperbaiki. Perbaikan yang dilakukan hanya berdasarkan asumsi internal, berisiko tidak sesuai kebutuhan pengunjung. Rendahnya Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung yang merasa kurang puas kemungkinan tidak akan kembali atau merekomendasikan museum kepada orang lain. Mengurangi reputasi museum sebagai pusat edukasi parlemen yang modern, inklusif, dan partisipatif.



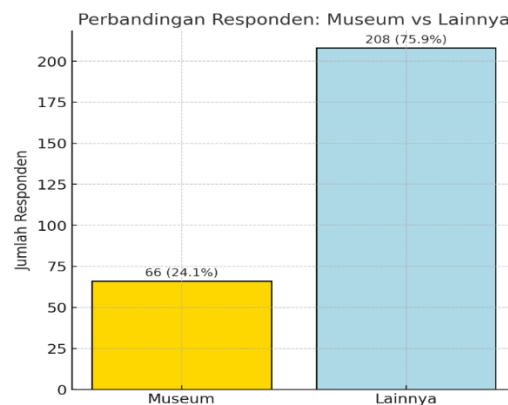
Gambar 5 Google Form Kepuasan Pengunjung



Gambar 6 QR Code Survey kepuasan Biro Protokol Humas

Gambar 6 Form survei kepuasan Biro Protokol dan Humas

Untuk saat ini survei kepuasan museum masih bersifat universal dalam QR CODE survei kepuasan Biro Protokol dan Hubungan Masyarakat. Namun berdasarkan hasil survei 7 bulan terakhir menunjukkan bahwa hanya 24% dari hasil survei universal yang memberikan survey kepuasan pengunjung kepada museum DPR RI, 76% survey untuk layanan selain museum. Hal ini menjadi dasar bagi saya untuk membuat QR CODE khusus untuk layanan Museum DPR RI agar kedepan-nya bisa melakukan evaluasi yang tepat sasaran sesuai dengan saran dan masukan dari pengunjung.



Gambar 7 Diagram perbandingan survei kepuasan museum dengan layanan lain di biro Protokol dan Hubungan Masyarakat

Penjelasan singkat terkait ketiga isu di atas dan keterkaitannya dengan kedudukan dan peran ASN mendukung SMART dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Deskripsi Isu

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
1.	Belum optimalnya inventarisasi koleksi museum DPR RI	- Mekanisme pola pendataan pada inventarisasi koleksi belum efektif dan memudahkan petugas untuk memasukan data - Sebagian petugas belum mendapatkan pelatihan inventarisasi koleksi - Jumlah pamong budaya yang terbatas	- Perawatan dan pelestarian koleksi bisa terhambat karena koleksi tidak terdata dengan baik - Resiko kehilangan data disebabkan pendataan manual rawan terjadi kesalahan, duplikasi, bahkan kehilangan. - Penurunan kredibilitas Museum sebagai unit yang mendukung tugas DPR RI.	- Inventarisasi koleksi museum dilakukan secara terstruktur sesuai pedoman. - koleksi tersusun dalam sistem digital yang terintegrasi - Setiap koleksi memiliki deskripsi seta riwayat yang diupdate secara berkala - Serta pamong budaya yang terlatih dalam sistem	<u>Keterkaitan dengan Smart ASN</u> Dalam konteks ini, Pamong Budaya dituntut untuk memiliki agar mampu mengelola data koleksi melalui sistem inventarisasi digital yang terintegrasi dan dapat diakses secara luas. Dengan penguasaan teknologi, proses dokumentasi dan penyajian koleksi dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, Pamong Budaya juga perlu membangun dengan lembaga kebudayaan, universitas, maupun mitra internasional. Inventarisasi yang terdigitalisasi akan menjadi pintu masuk bagi kolaborasi riset, pameran bersama, serta diplomasi budaya. Di sisi lain, inventarisasi yang rapi, lengkap,

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
					dan valid menunjukkan komitmen pada nilai. Setiap data koleksi yang terdokumentasi dengan baik akan menjadi bukti dan Pamong Budaya dalam melaksanakan tugas pemajuan kebudayaan dan pelestarian Cagar Budaya. Dengan demikian, optimalisasi inventarisasi koleksi museum DPR RI bukan hanya menjawab kebutuhan teknis pengelolaan museum, tetapi juga merupakan wujud nyata implementasi nilai-nilai Smart ASN. <u>Keterkaitan dengan Manajemen ASN</u> Dalam edukasi publik harus sesuai dengan prinsip manajemen ASN yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2023 tentang Manajemen ASN. Undang-undang ini menekankan pentingnya profesionalisme, akuntabilitas,

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
					dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Pasal 10 huruf f menyebutkan bahwa salah satu tujuan manajemen ASN adalah untuk menjamin penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien. Inventarisasi koleksi yang masih manual dan belum terintegrasi digital jelas menghambat efektivitas serta efisiensi kerja Pamong Budaya dalam mendokumentasikan, melestarikan, dan menyajikan koleksi museum secara profesional.
2.	Minimnya Edukasi masyarakat tentang Mekanisme Kunjungan Museum DPR RI	Minimnya informasi mengenai prosedur pendaftaran kunjungan, jadwal operasional dan tata cara berkunjung lainnya melalui berbagai	Calon pengunjung membatalkan keinginan untuk berkunjung ke museum karena minimnya informasi.	- Membuat jadwal rutin untuk konten khusus tata cara berkunjung ke museum - Tersedianya	<u>Keterkaitan dengan SMART ASN:</u> Publikasi yang kurang menarik dan kurang informatif mengurangi minat dan keterlibatan masyarakat, serta menghambat transparansi. Hal ini bertentangan dengan

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
		kanal resmi. Media sosial Museum belum rutin melakukan informasi mekanisme dan tata cara kunjungan ke museum DPR RI	Hal ini menyebabkan potensi menurun nya jumlah pengunjung museum - Publikasi yang tidak menarik dan kurang informatif dapat mengurangi minat dan keterlibatan masyarakat - Potensi manfaat dari publikasi di media sosial tidak terealisasi dengan optimal	desain visual yang komprehensif dan menarik untuk publikasi tata cara berkunjung yang mencakup grafis, infografis, diagram, dan elemen visual lainnya. - Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam strategi media sosial untuk mengelola dan mempublikasikan konten dengan lebih efektif. - Kredibilitas Museum	profesionalisme karena publikasi yang tidak efektif mencerminkan kurangnya perhatian terhadap kualitas informasi yang disampaikan. Dari segi nilai dasar dan kurangnya transparansi dan keterlibatan publik menunjukkan komitmen yang lemah terhadap keterbukaan informasi. Keterbatasan dalam pemahaman strategi media sosial mencerminkan kurangnya literasi digital. Selain itu, publikasi yang tidak optimal mengurangi peluang untuk meningkatkan dengan masyarakat dan Isu ini juga menunjukkan lemahnya dalam menciptakan konten visual yang menarik dan efektif. Kurangnya yang mendorong inovasi dan adaptasi teknologi baru menghambat perkembangan juga penting dalam memastikan informasi disampaikan secara akurat dan transparan.

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
				meningkat melalui publikasi yang profesional, menarik, dan informatif.	<u>Keterkaitan dengan Manajemen ASN:</u> Kurangnya desain visual yang komprehensif untuk publikasi hasil analisis di media sosial Instagram bertentangan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam UU No. 20 Tahun 2023 UU ASN. Publikasi yang tidak menarik dan kurang informatif mengurangi minat dan keterlibatan masyarakat serta menghambat transparansi proses legislatif. Pasal 2 menyebutkan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen ASN. Publikasi yang tidak efektif mencerminkan kurangnya transparansi dan dalam menyampaikan informasi kepada publik dan Anggota DPR RI. Pasal 49 dan pasal 63 menyebutkan bahwa ASN harus mampu menggunakan

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
					teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan publik. Kurangnya desain visual yang menarik menunjukkan kelemahan dalam penerapan teknologi informasi untuk komunikasi yang efektif.
3.	Minimnya Partisipasi pengunjung dalam menyampaikan saran melalui media digital	- Kurangnya minat dan kesadaran pengunjung terhadap pengisian survey digital. - Visual atau design QR code survey kurang menarik - Jaringan internet yang kurang mendukung pengisian survei kepuasan pengunjung	- Hasil survey layanan menjadi tidak representatif karena survey hanya diisi oleh sebagian pengunjung sehingga kesulitan mengumpulkan data yang relevan - Menghambat proses integrasi dan analisis data, menyulitkan pengambilan keputusan berbasis data yang efektif.	- ASN mampu mengelola hasil survey dengan transparan dan menjadi dasar pelayanan yang terukur sesuai dengan nilai - Meningkatnya minat dan Partisipasi Masyarakat dalam mengisi survei kepuasan pengunjung	<u>Keterkaitan dengan SMART ASN:</u> Pelaksanaan survei kepuasan berbasis digital mewujudkan upaya ASN dalam berorientasi pada pelayanan publik berkualitas. Dari sisi ASN harus jujur dan A dalam mengelola data hasil survei dengan benar untuk meningkatkan pelayanan. Serta nilai dengan tujuan meningkatkan pelayanan adalah bagian dari mengabdikan kepada bangsa dan negara. Point penting dalam survei kepuasan layanan yang membutuhkan koordinasi

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
			- Mengurangi nilai kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara museum dan masyarakat - Perbaikan layanan menjadi tidak tepat sasaran berdampak kepada menurunnya kepuasan pengunjung. Hal ini bertentangan dengan nilai Core Values ASN	- Sosialisasi pengisian survei kepuasan pengunjung setiap selesai kunjungan. - visual Survei yang ramah pengguna, menarik, singkat namun mudah dipahami. - Kolaborasi yang baik antara staf museum dan	dengan pengunjung. Isu ini juga menunjukkan kelemahan dalam terkait manajemen data dan teknologi informasi. Kurangnya yang mendorong integrasi dan efisiensi data menghambat proses kerja sangat penting untuk memastikan bahwa data dikelola dengan benar dan privasi dilindungi. perlu diperhatikan untuk memastikan data terlindungi dari kehilangan, kerusakan, atau akses yang tidak sah. <u>Keterkaitan dengan Manajemen ASN:</u> Minimnya partisipasi pengunjung dalam mengisi survei kepuasan digital di Museum DPR RI memiliki hubungan erat dengan pelaksanaan manajemen ASN Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.

NO	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data Dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi Yang Diharapkan	Keterkaitan Dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
					Dalam Pasal 5 huruf f, salah satu tujuan manajemen ASN adalah Survei kepuasan merupakan instrumen penting untuk menilai kualitas pelayanan secara objektif. Minimnya partisipasi masyarakat dalam survei digital berarti data yang diperoleh tidak akurat dan tidak representatif, sehingga upaya peningkatan pelayanan tidak berbasis pada kebutuhan dan harapan pengguna layanan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pelayanan publik dalam manajemen ASN belum dijalankan secara optimal.

B. PENETAPAN ISU PRIORITAS

Dari ketiga isu yang telah diusulkan, penulis kemudian menetapkan prioritas isu yang akan dianalisis lebih lanjut. Proses penetapan prioritas ini melibatkan evaluasi terhadap dampak potensial masing-masing isu, yang harapannya dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja Pamong Budaya Terampil.

1. Teknik Tapisan Isu

Teknik penetapan isu yang digunakan adalah metode USG (Urgency, Seriousness, and Growth). Metode USG adalah salah satu teknik skoring yang digunakan untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Cara menggunakan metode ini adalah dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan skala nilai 1 hingga 5. Isu yang memiliki total skor tertinggi akan menjadi prioritas. Berikut adalah penjelasan mengenai urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu:

a) Urgensi (Urgency)

Mengukur seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas, terkait dengan waktu yang tersedia dan seberapa besar tekanan waktu untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tersebut.

b) Keseriusan (Seriousness)

Menilai seberapa serius isu tersebut perlu dibahas, terkait dengan akibat yang timbul dari penundaan pemecahan masalah yang menyebabkan isu tersebut. Ini termasuk dampak yang mungkin terjadi jika masalah tidak segera diatasi, serta potensi masalah tambahan yang dapat timbul.

c) Perkembangan Isu (Growth)

Mengevaluasi seberapa besar kemungkinan isu tersebut akan berkembang menjadi lebih buruk jika dibiarkan, serta potensi masalah yang semakin kompleks atau berdampak lebih luas seiring waktu.

Dengan menggunakan metode USG, isu-isu yang memiliki total skor tertinggi akan diutamakan untuk dianalisis dan diselesaikan terlebih dahulu. Berikut merupakan indikator penilaian isu dengan menggunakan metode USG:

URGENCY

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 1 bulan.
4	Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 3 bulan.
3	Cukup Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 6 bulan.
2	Kurang Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 12 bulan.
1	Tidak Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu lebih dari 12 bulan.

SERIOUSNESS

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Serius	Dampak isu berpengaruh pada keseluruhan instansi.
4	Serius	Dampak isu berpengaruh pada kinerja pengelolaan layanan.
3	Cukup Serius	Dampak isu berpengaruh pada salah satu aspek layanan museum.
2	Kurang Serius	Dampak isu berpengaruh pada optimalisasi museum.
1	Tidak Serius	Dampak isu hampir tidak berpengaruh pada fungsi museum.

GROWTH

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 1 bulan.
4	Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 3 bulan.
3	Cukup Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 6 bulan.
2	Kurang Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 12 bulan.
1	Tidak Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu lebih dari 12 bulan.

Berdasarkan indikator penilaian di atas, dilakukan analisis pemilihan isu prioritas, yang tertuang dalam tabel 2.

Tabel 2 Matriks Penilaian Isu Dengan Metode USG

NO	ISU	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat
		U	S	G		
1.	Belum optimalnya inventarisasi koleksi di Museum DPR RI	3	2	3	8	3
2.	Kurangnya Edukasi Masyarakat Tentang Mekanisme Kunjungan Museum DPR RI	3	3	3	9	2
3.	Minimnya Partisipasi Pengunjung dalam menyampaikan Saran Melalui Media Digital	4	4	3	11	1

Berikut ini adalah penjelasan analisis masing-masing isu yang dilakukan dengan metode USG.

- a) Belum optimalnya inventarisasi Museum DPR RI, Isu ini mendapatkan skor dengan total 9 poin. Dengan prioritas ke 3.
- Urgensi mendapatkan skor 2 (kurang mendesak) inventarisasi museum memang penting, Namun dalam operasional museum saat ini belum menjadi kebutuhan yang mendesak, masih ada waktu untuk melatih SDM yang terkait.
 - Tingkat keseriusan juga mendapat skor 3 (Cukup serius), karena dampaknya berpengaruh pada satu unit sub pengelolaan museum. Hal ini menunjukkan jika inventarisasi belum optimal berdampak pada koleksi museum secara akurat hingga berpotensi mengurangi nilai edukasi.
 - Perkembangan isu ini memiliki skor 3 (cukup cepat memburuk), yang berarti jika dibiarkan, masalah ini bisa semakin memburuk dalam 6 bulan

- b) Minimnya edukasi masyarakat tentang mekanisme kunjungan Museum DPR RI Isu ini mendapat total skor 9, menempatkannya sebagai prioritas kedua.
- Urgensi mendapatkan skor 3 (cukup mendesak) menunjukkan bahwa masalah ini dapat ditindaklanjuti dalam kurun waktu 3 bulan, memberikan fleksibilitas lebih dalam penyelesaiannya. Walaupun sosialisasi tata cara berkunjung sangat penting, dampaknya tidak secepat atau sekrusial masalah yang mempengaruhi operasional langsung.
 - Tingkat keseriusan mendapatkan skor 3 (Cukup serius), karena dampaknya signifikan. Publikasi tidak maksimal dapat mengurangi efektivitas komunikasi dengan Masyarakat dan transparansi dengan publik yang penting untuk citra Museum dan instansi DPR
 - Pertumbuhan isu ini mendapat skor 3 (cukup cepat memburuk), yang menunjukkan bahwa masalah ini tidak segera memburuk. Namun, jika dibiarkan dapat menghambat efektivitas komunikasi jangka panjang.
- c) Minimnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masukan melalui media digital Isu ini juga memperoleh total skor 11, dengan menempatkannya pada prioritas Pertama.\
- Urgensi isu ini mendapat skor 4 (cukup mendesak), yang menunjukkan bahwa masalah ini harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 3 bulan. Karena Media digital sangat penting di era digital.
 - Tingkat keseriusan mendapat skor 4 (serius), karena dampaknya berpengaruh pada semua lingkup museum . Kurangnya masukan dari masyarakat, Museum kesulitan dalam mengevaluasi layanan dan inovasi layanan.

- Perkembangan isu ini memiliki skor 3 (cukup cepat memburuk), menunjukkan bahwa fragmentasi data bisa memburuk dalam 6 bulan ke depan jika tidak segera diatasi. Penyelesaian masalah ini penting untuk memastikan efektivitas kerja dalam mengelola survei kepuasan berbasis digital di Museum DPR RI

2. Pemilihan Isu Prioritas

Setelah melakukan analisis mendalam, isu "Minimnya Partisipasi Pengunjung dalam menyampaikan saran melalui media digital" dipilih sebagai isu prioritas utama. Isu ini dianggap sangat mendesak karena Pertama, dari sisi urgensi, peran kanal digital sebagai sarana interaksi publik di era modern tidak tergantikan. Keterlambatan penguatan kanal ini akan langsung menghambat komunikasi efektif antara Museum DPR RI dan masyarakat.

Kedua, dari sisi tingkat keparahan, minimnya masukan publik akan membatasi kemampuan museum dalam melakukan evaluasi dan inovasi layanan, sehingga kualitas pelayanan berpotensi stagnan atau menurun.

Ketiga, dari sisi potensi pertumbuhan masalah, kesenjangan komunikasi ini dapat memburuk dengan cepat dan mendorong publik menyampaikan keluhan melalui jalur yang tidak terkendali, seperti media sosial terbuka, yang berisiko menciptakan persepsi negatif terhadap institusi.

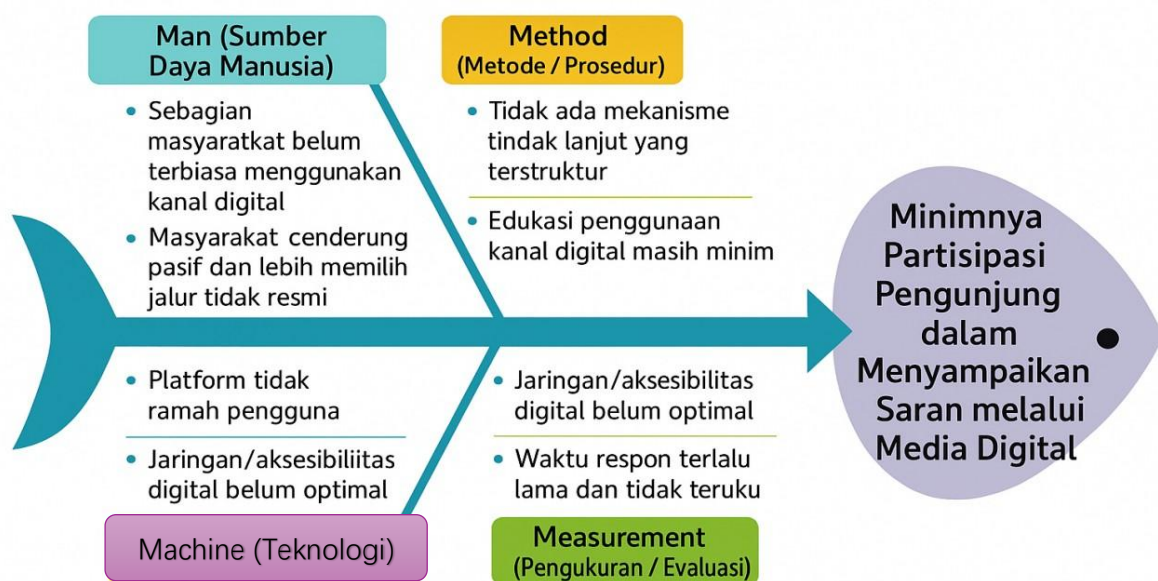
Berdasarkan pertimbangan tersebut, penanganan isu ini ditargetkan selesai dalam 1– 3 bulan melalui pengembangan kanal digital interaktif, kampanye peningkatan partisipasi publik, dan penerapan sistem respon cepat. Langkah ini dipandang strategis untuk memperkuat hubungan museum dengan masyarakat sekaligus mendukung citra DPR RI sebagai lembaga yang terbuka, adaptif, dan responsif.

C. ANALISIS ISU

Sejauh ini, penyaluran masukan masyarakat terhadap Museum DPR RI melalui media digital belum berjalan optimal. Kanal digital yang tersedia masih

terbatas fiturnya, promosi untuk mengajak publik berpartisipasi minim, dan tidak terdapat sistem tindak lanjut yang terstruktur terhadap masukan yang diterima. Kondisi ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya literasi digital sebagian pengunjung, kurangnya kampanye partisipasi publik, serta absennya petugas khusus yang memantau dan merespons masukan secara cepat. Dampaknya, masyarakat cenderung pasif atau memilih menyampaikan pendapat melalui jalur tidak resmi seperti media sosial terbuka, yang berisiko memunculkan persepsi negatif terhadap institusi. Minimnya partisipasi publik ini menghambat proses evaluasi dan inovasi layanan museum, mengurangi peluang perbaikan berbasis kebutuhan nyata pengunjung, serta berpotensi memperlebar kesenjangan komunikasi antara museum dan masyarakat.

Dengan adanya rumusan isu prioritas, dilakukan analisis isu dengan (diagram tulang ikan). adalah salah satu metode untuk menganalisis penyebab dari sebuah masalah atau kondisi. Diagram ini disebut sebagai diagram sebab-akibat. Fungsi dasar dari adalah untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi penyebab yang mungkin timbul dari suatu efek spesifik, serta memisahkan akar penyebabnya untuk analisis yang lebih mendalam. Berikut adalah analisis faktor penyebab isu "Minimnya Partisipasi Masyarakat dalam menyampaikan saran melalui media digital" menggunakan diagram *fishbone*.



Gambar 8 Fishbone Diagram Penyebab minimnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masukan melalui media digital

Faktor utama yang menyebabkan isu tersebut muncul, yaitu faktor mengenai manusia, proses, teknologi, serta lingkungan dan organisasi, dengan detail penyebab yang lebih spesifik untuk masing-masing faktor adalah sebagai berikut.

a) *Man* (Sumber Daya Manusia)

- Sebagian masyarakat belum terbiasa menggunakan kanal digital.
- Masyarakat cenderung pasif dan lebih memilih jalur tidak resmi.

b) *Method* (Metode/Prosedur)

- Tidak ada mekanisme tindak lanjut yang terstruktur.
- Edukasi penggunaan kanal digital masih minim.

c) *Machine* (Teknologi/Peralatan)

- Platform tidak ramah pengguna.
- Jaringan/aksesibilitas digital belum optimal.

d) *Measurement* (Pengukuran/Evaluasi)

- Tidak ada petugas khusus yang memantau tindak lanjut masukan digital.
- Waktu respons terlalu lama dan tidak terukur.

D. GAGASAN PEMECAHAN ISU

Setelah ditelaah, minimnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masukan melalui media digital disebabkan oleh kombinasi faktor teknis, organisasi, dan perilaku publik. Dari sisi teknis, keterbatasan kanal digital, fitur yang kurang interaktif, serta promosi yang minim membuat masyarakat enggan memanfaatkannya. Dari sisi organisasi, lemahnya sistem tindak lanjut dan lambatnya respons terhadap masukan publik menurunkan kepercayaan serta menimbulkan kesan bahwa aspirasi tidak diperhatikan. Sementara itu, dari sisi masyarakat, rendahnya literasi digital dan kecenderungan menggunakan jalur tidak resmi turut memperburuk kondisi ini.

Jika tidak segera diatasi, masalah ini berpotensi memperlebar kesenjangan komunikasi antara museum dan masyarakat, menghambat inovasi layanan berbasis kebutuhan riil, serta meningkatkan risiko munculnya opini negatif melalui kanal informal. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang cepat dan terukur melalui penguatan kanal digital yang interaktif, edukasi publik, kampanye partisipasi, serta sistem tindak lanjut yang transparan dan responsif.

Selanjutnya disusun gagasan untuk penyelesaian isu. Berikut sejumlah alternatif rekomendasi yang relevan untuk mengatasi isu prioritas tersebut.

Tabel 3 Gagasan Penyelesaian Isu

No.	Isu	Gagasan Penyelesaian	Gagasan Penyelesaian Utama
1	Minimnya partisipasi pengunjung dalam menyampaikan saran melalui media digital	Pengembangan kanal digital (<i>survei</i> kepuasan) untuk menampung aspirasi pengunjung serta edukasi yang lebih terstruktur dan konsisten	Optimasi partisipasi pengunjung melalui penguatan kanal digital berupa survei kepuasan pengunjung Museum DPR RI
2	Minimnya kolaborasi petugas dan pengunjung dalam pengisian survei	Sosialisasi penggunaan <i>QR Code</i> dan <i>Google Form</i> untuk implementasi sistem kepuasan pengunjung di pintu keluar museum	

Pada penyebab minimnya partisipasi masyarakat dalam menyampaikan masukan melalui media digital, gagasan penyelesaiannya adalah melalui pengembangan kanal digital yang lebih interaktif, seperti survei kepuasan pengunjung yang terstruktur dan konsisten. Penguatan kanal digital ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa aspirasi publik dapat tersalurkan dengan baik, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memberikan masukan. Dengan adanya kanal digital yang mudah diakses dan transparan, partisipasi publik dapat meningkat karena masyarakat merasa suaranya benar-benar didengar dan ditindaklanjuti.

Selanjutnya, untuk mengatasi minimnya kolaborasi antara petugas dan pengunjung dalam pengisian survei, solusi yang ditawarkan adalah sosialisasi penggunaan QR Code dan Google Form yang ditempatkan di titik strategis, seperti pintu keluar museum. Langkah ini mempermudah pengunjung untuk langsung mengisi survei kepuasan setelah menerima layanan, sehingga data yang terkumpul lebih akurat dan sesuai dengan pengalaman nyata mereka. Dengan metode ini, interaksi antara petugas dan pengunjung menjadi lebih aktif, karena petugas berperan dalam mengarahkan dan mendorong partisipasi pengunjung.

Penerapan konsep penguatan partisipasi publik melalui kanal digital ini sejalan dengan prinsip pelayanan publik yang partisipatif dan transparan

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam evaluasi layanan. Implementasi survei kepuasan berbasis digital juga mendukung nilai dasar ASN BERAKHLAK, khususnya pada aspek dan , di mana setiap masukan masyarakat menjadi bahan perbaikan berkelanjutan bagi institusi.

Sebagai indikator keberhasilan, peningkatan jumlah pengunjung yang mengisi survei kepuasan melalui kanal digital akan menjadi tolok ukur utama. Selain itu, efektivitas implementasi dapat dilihat dari meningkatnya kualitas data aspirasi yang masuk, yang kemudian diolah menjadi laporan perbaikan layanan museum DPR RI. Dengan demikian, gagasan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah partisipasi publik, tetapi juga memastikan bahwa masukan yang diberikan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih responsif

Dalam kegiatan aktualisasi ini, penerapan penguatan kanal digital dibatasi pada upaya peningkatan partisipasi pengunjung dalam menyampaikan masukan melalui media digital. Kegiatan tersebut difokuskan pada pengembangan kanal survei kepuasan pengunjung yang lebih interaktif, pemanfaatan dan di pintu keluar museum, serta pelaksanaan kampanye digital untuk mendorong literasi partisipasi publik. Sebagai indikator keberhasilan, kegiatan ini diukur dari meningkatnya jumlah pengunjung yang mengisi survei kepuasan melalui kanal digital resmi, serta adanya peningkatan kualitas data masukan yang dapat diolah menjadi rekomendasi perbaikan layanan museum DPR RI. Hal ini diharapkan berdampak pada meningkatnya responsivitas dan transparansi layanan, sekaligus memperkuat hubungan antara museum dengan masyarakat.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, disusunlah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi. Tahapan kegiatan ini disusun berdasarkan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) sebagai berikut:

- a) Planning (Perencanaan)

- Mengidentifikasi kanal digital yang tersedia beserta masalahnya (promosi minim dan rendahnya tingkat respons pengunjung).
- Menyusun rencana kerja pengembangan kanal survei digital, pembuatan QR Code untuk survei, serta rencana sosialisasi kepada pengunjung.
- Menetapkan target capaian jumlah partisipasi pengunjung per periode yang ditetapkan.

b) Organizing (Pengorganisasian)

- Berkoordinasi dengan mentor untuk merancang desain survei kepuasan.
- Menyiapkan materi panduan penggunaan dan bahan sosialisasi QR Code survei kepuasan pengunjung.

c) Actuating (Pelaksanaan)

- Mengimplementasikan kanal survei digital berbasis Google Form yang dapat diakses melalui QR Code di pintu keluar museum.
- Melaksanakan sosialisasi dan pendampingan pengisian kepada pengunjung terkait survei kepuasan.

d) Controlling (Pengendalian)

- Mengevaluasi efektivitas kanal digital survei kepuasan dengan mengukur partisipasi pengunjung.
- Melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan fungsionalitas dan penerimaan sistem.
- Menyusun laporan aktualisasi.

Melalui penerapan siklus POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian), penguatan kanal partisipasi digital diarahkan untuk berjalan efektif dan terukur. Konsistensi pada setiap tahapan memastikan mekanisme umpan balik yang jelas, standar layanan yang terdokumentasi, serta pengendalian kinerja yang berkesinambungan. Peningkatan penggunaan kanal resmi oleh pengunjung akan menghasilkan data yang valid dan dapat ditindaklanjuti untuk

continuous improvement layanan. Pada saat yang sama, praktik ini memperkuat asas tata kelola pemerintahan yang baik akuntabilitas, transparansi, partisipasi, dan responsivitas serta sejalan dengan semangat Reformasi Birokrasi, termasuk penguatan SAKIP dan SPBE di lingkungan pelayanan publik Museum DPR RI.

BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI

A. MATRIKS RANCANGAN AKTUALISASI

- Unit Kerja** : Subbagian Pengelolaan Museum
- Identifikasi Isu** : 1. Belum optimalnya inventarisasi di Museum DPR RI.
2. Minimnya edukasi masyarakat tentang mekanisme kunjungan Museum DPR RI.
3. Minimnya partisipasi pengunjung dalam memberikan saran melalui media digital.
- Isu yang diangkat** : Minimnya partisipasi pengunjung dalam memberikan saran melalui media digital.
- Gagasan Pemecahan Isu** : Optimalisasi pelayanan publik melalui survei kepuasan pengunjung Museum DPR RI

Tabel 4 Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Agenda II (Nilai Dasar ASN BERAKHLAK)	Keterkaitan Agenda III (Manajemen ASN & SMART ASN)	Kontribusi terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
1	Planning (Perencanaan) merencanakan strategi peningkatan partisipasi digital	- Identifikasi kendala; - penetapan target peningkatan; - menyusun konsep media sosialisasi & formulir digital yang sederhana.	Dokumen rencana strategi & konsep program.	Berorientasi Pelayanan.	Digital skills; Whole of Government (sinkronisasi unit terkait).	Mendukung pengumpulan data masukan pengunjung secara sistematis.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Agenda II (Nilai Dasar ASN BERAHLAK)	Keterkaitan Agenda III (Manajemen ASN & SMART ASN)	Kontribusi terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
2	Organizing (Pengorganisasian) pengaturan tim & sumber daya	• Pembagian tugas tim sosialisasi, pengelola kanal, dan petugas respons; • penetapan timeline; • koordinasi dengan pimpinan/unit terkait.	Struktur kerja dan timeline pelaksanaan.	Kolaboratif; Loyal.	Networking; adaptif pada kebutuhan SDM.	Meningkatkan tata kelola pengelolaan Museum DPR RI yang efektif.
3	Actuating (Pelaksanaan) – implementasi strategi partisipasi digital	• Sosialisasi kanal digital (QR CODE) • Perbaikan formulir digital agar ramah pengguna • Implementasi SOP tindak lanjut masukan • Pemberian apresiasi (e-sertifikat/ucapan terima kasih otomatis)	Media sosialisasi; formulir digital baru; SOP berjalan; sistem apresiasi.	Kompeten; Harmonis; Adaptif.	Digitalization & Networking.	Meningkatkan mutu layanan & edukasi berbasis teknologi digital.
4	Controlling (Pengendalian & Evaluasi) monitoring & monev	• Monitoring jumlah masukan	Laporan monitoring & evaluasi.	Akuntabel; Integritas; Profesional.	Akuntabilitas kinerja;	Transparansi pengelolaan layanan museum DPR RI.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Agenda II (Nilai Dasar ASN BERAHLAK)	Keterkaitan Agenda III (Manajemen ASN & SMART ASN)	Kontribusi terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
		- Evaluasi respon&kepuasan pengunjung - Menyusun laporan hasil aktualisasi			perbaikan berkelanjutan.	

B. JADWAL KEGIATAN

Tabel 5 Matriks Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan / Tahapan Kegiatan	AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Planning (Perencanaan): Identifikasi kendala, target peningkatan, penyusunan konsep sosialisasi.												
2	Organizing (Pengorganisasian): Pembagian tugas, penyusunan timeline, koordinasi.												
3	Actuating (Pelaksanaan): Sosialisasi kanal digital, perbaikan formulir, implementasi SOP, apresiasi.												
4	Controlling (Pengendalian & Evaluasi): Monitoring masukan, evaluasi, penyusunan laporan.												

C. ANALISIS SMART

Tabel 6 Analisis Smart.

Dimensi	Uraian
Specific (Spesifik)	Meningkatkan partisipasi pengunjung dalam memberikan saran melalui kanal digital melalui optimalisasi survei kepuasan (QR Code khusus museum, sosialisasi, sistem tindak lanjut, dan apresiasi).
Measurable (Terukur)	Data awal: 24% (± 66 responden/7 bulan $\approx$ 9 responden/bulan). Target: ≥ 30 responden/bulan. Indikator: jumlah responden, kualitas data survei, dan laporan monitoring-evaluasi.
Achievable (Dapat Dicapai)	Terdapat dukungan mentor, coach, dan unit kerja. Sarana tersedia (Google Form, QR Code, media sosialisasi). Kegiatan realistis: pembuatan QR Code khusus, sosialisasi di pintu keluar museum, perbaikan tampilan survei agar ramah pengguna.
Relevant (Relevan)	Sejalan dengan visi Museum DPR RI (edukasi publik interaktif), nilai ASN BerAKHLAK (Akuntabel, Kolaboratif, Berorientasi Pelayanan), dan SMART ASN (data-driven, digital skills, networking).
Time-bound (Tepat Waktu)	Agustus–Oktober 2025: Agustus (Planning); September (Organizing); September–Oktober (Actuating); Oktober (Controlling & evaluasi).

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi yang berjudul "Optimalisasi layanan Pengunjung Melalui Survei Kepuasan Digital di Museum DPR RI" seluruh rangkaian aktivitas telah berhasil dilaksanakan selama masa habituasi yang berlangsung sekitar Dua bulan. Berikut jadwal realisasi kegiatan yang dilakukan selama masa habituasi:

Tabel 0.6 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	<i>Planning</i> (Perencanaan)												
	a) Menyusun Konsep pembuatan Google Form , E-sertifikat untuk pengunjung												
	b) Menyusun rencana kerja, dan menyiapkan QR Code yang akan dipasang .												
2.	<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)												
	a) Mengorganisir mekanisme sosialisasi pengisian survei												
	b) Menyusun timeline dan mengintegrasikan penjadwalan penugasan.												
3.	<i>Actuating</i> (Pelaksanaan):												
	a) Mengimplementasikan QR Code sebagai kanal digital resmi												
	b) Melaksanakan sosialisasi kepada pengunjung dan tata mengakses dan cara pengisian survei.												
4.	<i>Controlling</i> (Pengendalian):												
	a) Mengevaluasi prototype yang diimplementasikan, termasuk efektivitas dan efisiensi dalam memberikan pelayanan Masyarakat melalui kanal digital resmi berupa QR Code												
	b) Membuat laporan aktualisasi												

B. Penjelasan Tahapan Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) golongan II, Sekretariat Jenderal DPR RI tahun 2025, selama masa habituasi atau *off campus* yang berlangsung mulai 28 Agustus 2025 hingga 10 Oktober 2025. Kegiatan aktualisasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan solusi terhadap isu yang diangkat dalam rancangan aktualisasi. Fokus utama dari aktualisasi ini adalah "Optimalisasi layanan Pengunjung Melalui Survei Kepuasan Digital di Museum DPR RI". Permasalahan yang diangkat adalah belum tersedia survei khusus untuk Museum Sekretariat Jenderal DPR RI. Untuk mengatasi isu ini, penulis mengusulkan solusi berupa pembuatan kanal digital QR Code survei pengunjung museum. Integrasi ini bertujuan menciptakan Pelayanan yang efektif, efisien dan Terbuka terhadap masukan Masyarakat.

B.1 Planning (perencanaan)

B.1.1 Menyusun Konsep pembuatan Google form dan E Sertifikat untuk pengunjung

Tahap perencanaan pembuatan Google Form dan E-Sertifikat dimulai dari penetapan tujuan yang jelas, kemudian menentukan data esensial yang perlu dikumpulkan. Serta alur pertanyaan dirancang sederhana agar mudah diisi, sementara konsep sertifikat disiapkan sejak awal, baik dari sisi desain maupun validasi. Integrasi form dengan sistem sertifikat dipilih sesuai kebutuhan, lalu dilakukan uji coba internal untuk meminimalisir kesalahan. Terakhir, disusun strategi distribusi dan monitoring agar penggunaan form dan sertifikat berjalan efektif. Berdasarkan diskusi dengan mentor pada 29 Agustus 2025 dalam kegiatan aktualisasi ini menghasilkan output yang bisa diakses melalui link berikut <https://bit.ly/surveimuseumdpr>

B.1.2 Menyusun Rencana kerja dan menyiapkan QR CODE yang akan dipasang

Dalam menyusun rencana kerja, penyiapan link survei dan QR Code dilakukan mulai dari penetapan tujuan survei, penentuan data yang

dibutuhkan, hingga penyusunan form online. Link survei kemudian diubah menjadi QR Code yang mudah diakses, diuji coba, dan dipasang pada media yang tepat dipintu keluar Museum. Selanjutnya dilakukan monitoring hasil survei untuk memastikan tujuan awal perencanaan tercapai.



Gambar 0.1 QR Code survei kepuasan pengunjung

B.2. *Organinizing* (pengorganisasian)

B.2.1 Tahapan Organizing Sosialisasi Survei Kepuasan Pengunjung Museum DPR RI

1. **Menentukan tujuan** → meningkatkan partisipasi & validitas data.
2. **Memetakan audiens** → individu, rombongan, daring.
3. **Membentuk struktur tim** → koordinator, frontliner, monitoring, teknis.
4. **Menyiapkan media sosialisasi** → QR code
5. **Output:** Media siap pakai QR CODE dan Link



Gambar 0.7 QR Code dan link pengisian Survei

B.2.2 Menyusun dan mengintegrasikan penjadwalan penugasan.

Penyusunan penjadwalan tim Museum DPR RI dalam sosialisasi survei diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan dan memetakan kapasitas staf. Selanjutnya disusun kegiatan sosialisasi sesuai pola kunjungan pengunjung, lalu diintegrasikan dengan jadwal penugasan staf secara rotasi. Jadwal ini dikomunikasikan melalui briefing internal agar setiap staf memahami perannya. Pelaksanaan dipantau secara rutin untuk memastikan kesesuaian dengan jadwal, dan disesuaikan bila ada kendala. **Output:** timeline penugasan tim museum.



Gambar 0.3 sosialisasi jadwal penugasan Tim Museum

B.3 Actuating (Aktualisasi)

B.3.1 Mengimplementasikan QR Code sebagai kanal digital resmi survei kepuasan pengunjung

Implementasi QR Code sebagai kanal digital resmi survei kepuasan pengunjung Museum DPR RI diawali dengan pembuatan QR Code yang terhubung ke tautan survei. QR Code kemudian dipasang pada media fisik. Petugas museum mensosialisasikan penggunaannya kepada pengunjung. Selanjutnya dilakukan

monitoring jumlah responden yang masuk melalui QR Code, lalu dievaluasi untuk menilai efektivitas penggunaannya.

Output: QR Code aktif, data responden terkumpul.

B.3.2 Melaksanakan sosialisasi kepada pengunjung dan tata mengakses dan cara pengisian survei.

Pelaksanaan sosialisasi kepada pengunjung Museum DPR RI dilakukan dengan menyiapkan panduan singkat mengenai cara mengakses survei melalui QR Code atau tautan resmi. Petugas museum kemudian menyampaikan penjelasan langsung kepada pengunjung, sekaligus memberikan pendampingan teknis saat proses pemindaian dan pengisian. Selanjutnya, tingkat partisipasi dipantau dan hasilnya dievaluasi guna memperbaiki metode sosialisasi ke depan.

Output: penjelasan langsung kepada pengunjung, pendampingan teknis, data respons pengunjung.



Gambar 0.4 , V.5 V.6 sosialisasi pengisian survei kepada pengunjung Museum

B.4. Controlling (pengendalian)

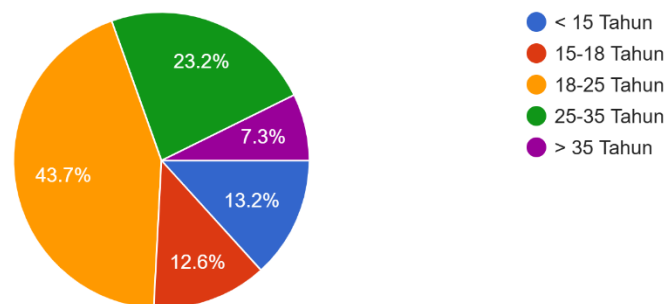
B.4.1. Evaluasi dilakukan terhadap implementasi QR Code sebagai kanal digital resmi survei kepuasan pengunjung Museum DPR RI.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan, ditandai dengan kenaikan jumlah responden dari rata-rata 9 responden per bulan menjadi 30 responden per bulan.

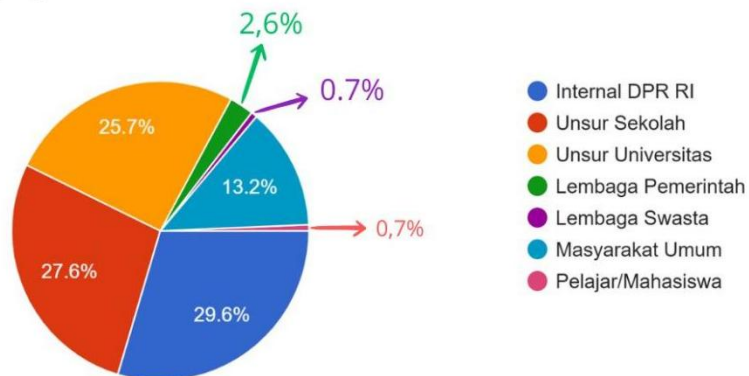
Dari sisi efisiensi, penggunaan QR Code terbukti lebih praktis karena mengurangi kebutuhan formulir manual serta mempercepat pengolahan data survei.

Output: Efisiensi penggunaan QR Code dengan data peningkatan partisipasi responden.

Rentang Usia



Kategori Pengunjung
152 responses



Tabel 0.8 Diagram Responden survei dalam kurun waktu 5 Minggu

Hasil Capaian Aktualisasi mencapai target, dengan total 152 responden dalam kurun waktu 5 Minggu. Dan tingkat kepuasan **kategori pelayanan** 4,65/5 dan **kategori fasilitas, koleksi dan tata pamer** mendapatkan nilai tingkat kepuasan 4,70/5. Berdasarkan **kategori rentang usia** yang melibatkan 152 responden, kelompok usia **18–25 tahun** mendominasi dengan persentase sebesar **43,7%**. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung museum berasal dari kalangan muda, kemungkinan besar mahasiswa atau generasi awal pekerja muda yang memiliki minat terhadap sejarah dan kelembagaan negara. Selanjutnya, kelompok usia **>35 tahun** menempati posisi kedua dengan **23,2%**, diikuti oleh kelompok usia **25–35 tahun** sebesar **13,2%**. Adapun pengunjung dari kalangan **15–18 tahun** berjumlah **12,6%**, sedangkan yang berusia **di bawah 15 tahun** hanya **7,3%**.

B.4.2 Membuat Laporan Aktualisasi

Penyusunan laporan hasil aktualisasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan aktualisasi ini. Laporan ini akan memuat tahapan awal pengajuan kegiatan, proses implementasi, mulai dari uji coba, sosialisasi, evaluasi pengguna, hingga menghitung hasil survei dan evaluasi jumlah responden sebelum aktualisasi dengan sesudah aktualisasi.

B.4.3 Penerapan Nilai Ber-AKHLAK, SMART ASN, Manajemen ASN, dan Dukungan terhadap Pencapaian Visi/Misi Organisasi

1. Penerapan Nilai Ber-AKHLAK

Fungsi Manajemen	Kegiatan	Nilai Ber-AKHLAK yang Diterapkan	Uraian Penerapan
Planning	Menyusun konsep <i>Google Form</i> , <i>E-sertifikat</i> , dan <i>QR Code</i> .	Kompeten dan Adaptif	ASN menunjukkan kemampuan inovatif dan siap beradaptasi dengan teknologi digital dalam pelayanan publik.
Organizing	Mengorganisir sosialisasi dan menyusun <i>timeline</i> penugasan.	Kolaboratif dan Loyal	Membangun kerja sama tim lintas bidang serta memastikan komitmen terhadap tujuan bersama.
Actuating	Mengimplementasikan <i>QR Code</i> dan melaksanakan sosialisasi kepada pengunjung.	Harmonis dan Berorientasi Pelayanan	Melayani pengunjung dengan empati, menjelaskan cara akses survei dengan sabar dan jelas.
Controlling	Mengumpulkan dan mengevaluasi hasil survei <i>QR Code</i> dalam pelayanan publik.	Akuntabel	Melakukan evaluasi terbuka dan transparan terhadap hasil implementasi sebagai bentuk tanggung jawab publik.

Tabel 0.3 Penerapan Nilai Berakhlak pada Kegiatan Aktualisasi

2. Penerapan nilai SMART ASN

Pada tahap **Planning (Perencanaan)**, ASN menerapkan nilai **Digital** dan **Agile** dengan mengembangkan konsep sistem survei berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan. Perencanaan ini menunjukkan kemampuan ASN dalam beradaptasi dengan perkembangan digital serta berpikir lincah dalam menghadapi perubahan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, pada tahap **Organizing (Pengorganisasian)**, ASN menampilkan nilai **Networking** melalui upaya membangun kolaborasi dan koordinasi lintas bagian agar mekanisme sosialisasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Nilai ini mencerminkan semangat kerja sama dan integrasi antarpegawai dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam tahap **Actuating (Pelaksanaan)**, ASN mengimplementasikan nilai **Service-Oriented** dengan melaksanakan sosialisasi kepada pengunjung dan memastikan penggunaan *QR Code* berjalan efektif. Pelaksanaan ini menunjukkan komitmen ASN dalam memberikan pelayanan publik yang mudah, cepat, dan ramah berbasis inovasi digital.

Sementara itu, pada tahap **Controlling (Pengendalian)**, ASN menampilkan nilai **Continuous Learning & Improvement** melalui kegiatan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi sistem yang diterapkan. Evaluasi ini menjadi dasar pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan publik dan memperkuat budaya inovatif di lingkungan kerja.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai **SMART ASN** ini mencerminkan integrasi antara kompetensi digital, kolaborasi, orientasi pelayanan, serta semangat perbaikan berkelanjutan yang menjadi inti dari transformasi birokrasi menuju ASN unggul sebagaimana ditekankan dalam Latsar CPNS 2025.

3. Penerapan Manajemen ASN

Fungsi Manajemen	Kegiatan	Prinsip Manajemen ASN	Keterkaitan dan Implementasi
Planning	Menyusun konsep digitalisasi survei dan <i>E-sertifikat</i> .	Perencanaan Kinerja	Menetapkan sasaran dan indikator kinerja yang jelas dalam inovasi pelayanan publik.
Organizing	Mengatur mekanisme dan pembagian tugas.	Pengelolaan SDM Efektif	Pembagian peran disesuaikan dengan kompetensi dan beban kerja untuk efisiensi pelaksanaan.
Actuating	Melaksanakan implementasi <i>QR Code</i> dan sosialisasi.	Pelaksanaan Berbasis Kinerja	Mendorong ASN untuk bekerja dengan target hasil nyata (output–outcome).
Controlling	Mengevaluasi efektivitas sistem survei digital.	Monitoring dan Evaluasi Kinerja	Memastikan kegiatan sesuai dengan rencana dan menghasilkan peningkatan layanan.

Tabel 0.4 Penerapan Manajemen ASN pada Aktualisasi

4. Dukungan terhadap Pencapaian Visi Misi Organisasi

Planning (Perencanaan)

Digitalisasi survei dan E-sertifikat dirancang untuk mewujudkan pelayanan publik yang modern, efisien, dan berbasis teknologi sesuai visi peningkatan kualitas layanan DPR RI.

Organizing (Pengorganisasian)

Mekanisme sosialisasi dan pembagian tugas diatur secara proporsional agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, mencerminkan profesionalitas dan kolaborasi ASN.

Actuating (Pelaksanaan)

Implementasi QR Code sebagai kanal survei digital memperkuat transparansi, partisipasi publik, dan menunjukkan komitmen ASN sebagai pelayan masyarakat (servant).

Controlling (Pengendalian)

Evaluasi sistem digital dilakukan untuk menjamin akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan, sejalan dengan misi peningkatan tata kelola pelayanan publik DPR RI

C. Hasil Capaian Kegiatan Aktualisasi

Hasil capaian kegiatan aktualisasi "Optimalisasi layanan Pengunjung Melalui Survei Kepuasan Digital di Museum DPR RI" untuk setiap tahapan kegiatan table sebagai berikut.

Tabel 0.5 Hasil Capaian Kegiatan Aktualisasi

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output/Hasil	Keterangan
<i>Planning</i> (Perencanaan)				
1	Menyusun Konsep pembuatan Google Form , E-sertifikat untuk pengunjung	Minggu ketiga Agustus 2025	Rancangan pertanyaan dan identifikasi data responden yang akan diinput pada google form	Terlaksana
2	Menyusun rencana kerja, dan menyiapkan QR Code yang akan dipasang.	Minggu pertama September 2025	QR Code dan link survey yang terpasang di dekat pintu keluar Museum	Terlaksana
<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)				
1	Mengorganisir mekanisme sosialisasi pengisian survei	Minggu pertama September 2025	Menyambungkan Google form dengan e-sertifikat yang akan dikirim via email	Terlaksana

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Output/Hasil	Keterangan
2	Menyusun timeline dan mengintegrasikan penjadwalan penugasan.	Minggu kedua September 2024	Melakukan sosialisasi pembagian jadwal sosialisasi kepada tim museum sesuai dengan jadwal mingguan.	Terlaksana
Actuating (Pelaksanaan)				
1	Mengimplementasikan QR Code sebagai kanal digital resmi	Minggu kedua September s.d. minggu pertama Oktober 2024	Meningkatnya jumlah responden yang mengisi survei	Terlaksana
2	Melaksanakan sosialisasi kepada pengunjung dan tata mengakses dan cara pengisian survei.	Minggu kedua September s.d. minggu pertama Oktober 2024	Dokumentasi kegiatan sosialisasi	Terlaksana pada 23 September 2025
Controlling (Pengendalian)				
1	Mengumpulkan dan mengevaluasi peningkatan responden survei Google Form	Minggu pertama Oktober 2025	Dokumentasi hasil survei	Terlaksana
2	Membuat laporan aktualisasi		Laporan Naskah Aktualisasi	Terlaksana

D. Stakeholder

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi terdapat pihak-pihak yang terlibat, berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian isu “Minimnya Partisipasi Pengunjung Dalam Menyampaikan Saran Melalui Media Digital”

Tabel 0.6 Stakeholder yang Terlibat dalam Kegiatan Aktualisasi

No	Stakeholders	Peran dalam Kegiatan Aktualisasi	Keterangan
1	Jirah Wahyuni,A.md.l.kom	Pelaksana aktualisasi	CPNS Pamong Budaya Terampil
2	Naomi Adiana, B.SC., M.H.	Coach yang membantu pembahasan dalam penulisan laporan	Widyaiswara

No	Stakeholders	Peran dalam Kegiatan Aktualisasi	Keterangan
3	Bima Widiatiaga, S.Hum	Mentor dalam pelaksanaan aktualisasi	Pamong Budaya Ahli Pertama
4	Elvira Dianti A., S.S., M.Si.	Membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan	Kepala Bagian Humas dan Pengelolaan Museum
5	Pamong Budaya Museum DPR RI	Membantu dalam pelaksanaan sosialisasi pengisian survei aktualisasi	Staff Museum

E. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sering terdapat kendala yang menghambat kegiatan tersebut. Penulis mengidentifikasi beberapa kendala yang mungkin muncul dan strategi untuk mengatasi kendala tersebut.

Tabel 0.7 Hasil Capaian Kegiatan Aktualisasi

No	Prediksi Kendala	Kendala Saat Aktualisasi	Strategi Menghadapi Masalah
1	Terbatasnya waktu kunjungan pengunjung Museum DPR RI untuk melakukan pengisian survei secara langsung.	Waktu kunjungan museum relatif singkat sehingga harus cepat tanggap dalam mensosialisasikan survei.	Menyederhanakan tampilan dan jumlah pertanyaan survei agar lebih cepat diisi.
2	Adanya demonstrasi besar pada tanggal 28 Agustus hingga minggu pertama September 2025 yang berdampak pada penutupan sementara akses publik ke area Kompleks DPR RI.	Akses ke Museum DPR RI dibatasi sehingga jumlah pengunjung berkurang pada minggu pertama dan minggu kedua.	Menyesuaikan fokus kegiatan dengan melakukan uji coba internal, penyempurnaan sistem digital, dan koordinasi lintas bagian selama masa pembatasan agar kegiatan tetap produktif dan berkelanjutan.

F. Analisis Dampak

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi di Museum DPR RI menghadapi dua kendala utama, yakni keterbatasan waktu kunjungan dan adanya demonstrasi besar pada 28 Agustus hingga minggu pertama September 2025 yang berdampak pada pembatasan kunjungan umum. Meskipun semula menjadi tantangan, kedua kondisi tersebut justru memberikan efek pembelajaran positif bagi pelaksana kegiatan.

Dalam jangka pendek, keterbatasan waktu kunjungan pada minggu ke-1 dan ke 2 tahap aktualisasi mendorong pelaksana untuk berpikir efisien dengan menyusun survei dalam format yang lebih ringkas, mudah diakses, dan hemat waktu. Situasi ini juga menumbuhkan kemampuan adaptif dalam menyesuaikan metode sosialisasi agar tetap mencapai sasaran meskipun durasi tatap muka terbatas.

Adapun **dalam jangka panjang,** pengalaman menghadapi keterbatasan waktu dan situasi sosial tersebut memperkuat orientasi organisasi terhadap digitalisasi layanan publik. pengalaman ini menumbuhkan ketangguhan dan inovasi ASN dalam menghadapi dinamika eksternal yang tak terduga, serta memperkuat nilai-nilai *Agile, Technologist, dan Continuous Learning & Improvement* dalam kerangka *SMART* ASN.

Dengan demikian, kendala yang muncul justru menjadi sarana pembelajaran nyata bagi ASN untuk meningkatkan profesionalisme, efisiensi, dan kesiapan menghadapi perubahan, sejalan dengan semangat transformasi birokrasi menuju pelayanan publik yang adaptif dan berkelanjutan.

BAB VI

Penutup

A. KESIMPULAN

Sebelum Aktualisasi Partisipasi pengunjung melalui kanal digital Museum DPR RI masih rendah: sekitar 24% atau 66 responden/7 bulan ($\approx$ 9 responden/bulan), sehingga belum memadai sebagai dasar evaluasi layanan. Penyebab utama meliputi literasi digital yang rendah, *platform/antarmuka* survei yang kurang ramah pengguna, minimnya sosialisasi, dan ketidakjelasan mekanisme tindak lanjut. Kondisi tersebut menghambat pengelolaan masukan yang terukur dan sistematis, berisiko membuat perbaikan layanan bertumpu pada asumsi internal dan melemahkan akuntabilitas, transparansi, serta kepercayaan publik. Optimalisasi partisipasi melalui survei digital khusus museum berbasis QR Code, sosialisasi aktif, serta sistem apresiasi dan tindak lanjut yang jelas merupakan strategi yang tepat, selaras dengan prinsip *good governance* dan agenda Reformasi Birokrasi

Hasil Capaian Aktualisasi mencapai target, dengan total 152 responden dalam kurun waktu 5 Minggu. Dan tingkat kepuasan **kategori pelayanan** 4,65/5 dan **kategori fasilitas, koleksi dan tata pameran** mendapatkan nilai tingkat kepuasan 4,70/5. Berdasarkan **kategori rentang usia** yang melibatkan 152 responden, kelompok usia **18–25 tahun** mendominasi dengan persentase sebesar **43,7%**. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung museum berasal dari kalangan muda, kemungkinan besar mahasiswa atau generasi awal pekerja muda yang memiliki minat terhadap sejarah dan kelembagaan negara. Selanjutnya, kelompok usia **>35 tahun** menempati posisi kedua dengan **23,2%**, diikuti oleh kelompok usia **25–35 tahun** sebesar **13,2%**. Adapun pengunjung dari kalangan **15–18 tahun** berjumlah **12,6%**, sedangkan yang berusia **di bawah 15 tahun** hanya **7,3%**.

Hasil survei bermanfaat sebagai dasar pengembangan museum DPR RI Berdasarkan hasil survei. Survei ini juga bermanfaat untuk menilai kualitas layanan Museum secara objektif dan menjadi dasar inovasi museum.

B. SARAN

Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan penguatan sosialisasi melalui edukasi rutin kepada pengunjung saat *check-out* dan penempatan *QR Code* di titik strategis (pintu keluar, *stand banner*), harapan untuk kedepan nya *QR Code* dan Link survei juga terpasang pada booklet, brosur dan media sosial Museum DPR RI agar penilaian lebih luas jangkauan nya.

QR Code dan Link survei tetap dilanjutkan setelah selesai pelaksanaan aktualisasi untuk menjadi bahan evaluasi dan menilai pelayanan museum dengan berbasis data.

Daftar Pustaka

1. **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.**
2. **Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.**
Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112.
3. **Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.**
Sebagaimana telah diubah dengan **Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020.**
4. **Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal dan Deputi Persidangan DPR RI.**
5. **Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pengadaan Pegawai Aparatur Sipil Negara.**
6. **Peraturan Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2020 tentang Jabatan Fungsional Pamong Budaya.**
7. **Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 94/P/2019 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Budaya.**
8. **Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal DPR RI.**
9. **Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil dan Calon Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Jenderal DPR RI.**
10. **Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.** (2021). *Core Values ASN BerAKHLAK dan Employer Branding ASN “Bangga Melayani Bangsa”*. Jakarta: KemenPAN-RB.
11. **Pusat Pengembangan Kompetensi Sekretariat Jenderal DPR RI.** (2025). *Panduan Pelatihan Dasar CPNS Golongan II Angkatan XIV*. Jakarta: Setjen DPR RI.
12. **Kementerian PANRB.** (2020). *Panduan Manajemen ASN dan Implementasi SMART ASN*. Jakarta: KemenPAN-RB.
13. **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.** (2019). *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Budaya*. Jakarta: Kemendikbud.
14. **Museum DPR RI.** (2025). *Data Kunjungan dan Survei Kepuasan Pengunjung Museum DPR RI Tahun 2025*. Jakarta: Biro Protokol dan Hubungan Masyarakat DPR RI.

Lampiran

Lampiran 1.a Formulir Alat Bantu Mentoring Rancangan Aktualisasi

Formulir Alat Bantu Mentoring Rancangan Aktualisasi

Nama : Jirah Wahyuni
 NIP : 199710052025062001
 Unit kerja : Sub Bagian Pengelolaan Museum
 Jabatan : Pamong Budaya Terampil

Perencanaan (Planning):

Penyelesaian kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan	Peserta telah melaksanakan kegiatan perencanaan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, termasuk berkonsultasi dengan mentor	B.
Output kegiatan terhadap pemecahan isu	Penjadwalan, rencana kerja, dokumentasi kegiatan dilakukan bertahap dan disusun dengan baik	B.
Keterkaitan substansi mata pelatihan	Peserta telah menerapkan beberapa nilai ber-AKHLAK, antara lain Berorientasi Pelayanan, Kolaboratif dan Harmonis. Juga nilai SMART ASN terkait Digital Skill. Terlihat dari kemampuan peserta menyusun dan membuat QR CODE dan google form dan bekerja sama dengan pihak terkait termasuk Mentor	B.
Kontribusi terhadap visi Misi Organisasi	Aktualisasi yang dilakukan peserta bermanfaat bagi unit kerja, menjadi solusi yang inovatif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang mengunjungi Museum, dan bisa dijadikan data evaluasi untuk mencapai visi dan misi museum secara efektif.	B.
Penguatan nilai berakhlak	Memberi penguatan terhadap nilai kolaboratif dan berorientasi pelayanan	B.

Pengorganisasian (Organizing):

Penyelesaian kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan	Peserta Menyusun mekanisme sosialisasi pengisian survei kepada tim museum dan Menyusun timeline kegiatan aktualisasi	B.
Output kegiatan terhadap pemecahan isu	QR CODE sudah terpasang di dekat pintu krluar museum dan e-sertifikat yang dikirim melalui email dan dokumentasi foto QR CODE	B.
Keterkaitan subtransi mata pelatihan	Peserta telah menerapkan beberapa nilai ber-AKHLAK, antara lain Berorientasi Pelayanan, Kolaboratif dan Harmonis. Juga nilai SMART ASN terkait Digital Skill. Terlihat dari kemampuan peserta menyusun dan membuat QR CODE dan google form dan bekerja sama dengan pihak terkait termasuk Mentor	B.
Kontribusi terhadap visi Misi Organisasi	Pembuatan QR code untuk pengunjung museum mampu menjadikan museum melakukan evaluasi berbasis data yang efektif dan efisien.	B.
Penguatan nilai berakhlak	Memberi penguatan terhadap nilai Akuntabel dan Kolaboratif, dan berorientasi pelayanan	B.

Pelaksanaan (Actuating):

Penyelesaian kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan	Peserta telah membuat google form yang terhubung dengan qr code. Dan mensosialisasikan pengisian survei kepada pengunjung internal maupun eksternal	B.
Output kegiatan terhadap pemecahan isu	QR CODE dan e-sertifikat dan dokumentasi foto kegiatan sosialisasi	B.
Keterkaitan subtransi mata pelatihan	peserta telah menerapkan beberapa nilai ber-AKHLAK, antara lain Berorientasi Pelayanan, Kolaboratif dan Harmonis. Juga nilai SMART ASN terkait Digital Skill. Terlihat dari kemampuan peserta mensosialisasikan QR CODE dan google form kepada pengunjung	B.
Kontribusi terhadap visi Misi Organisasi	Pembuatan QR code untuk pengunjung museum mampu menjadikan museum melakukan evaluasi berbasis data yang efektif dan efisien	B.
Penguatan nilai berakhlak	Memberi penguatan terhadap nilai Akuntabel dan Kolaboratif, dan berorientasi pelayanan	B.

Pengendalian (Controlling):

Penyelesaian kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
Tahapan Kegiatan	Peserta telah melakukan evaluasi dan menerima masukan dari mentor dan membuat laporan aktualisasi	B.
Output kegiatan terhadap pemecahan isu	Laporan aktualisasi sudah disusun dan dikerjakan.	B.
Keterkaitan substansi mata pelatihan	Peserta telah menerapkan beberapa nilai ber-AKHLAK, antara lain Berorientasi Pelayanan, Kolaboratif dan Harmonis. Juga nilai SMART ASN terkait Digital Skill. Terlihat dari kemampuan peserta menyusun dan membuat QR CODE dan google form dan bekerja sama dengan pihak terkait termasuk Mentor	B.
Kontribusi terhadap visi Misi Organisasi	Aktualisasi bermanfaat bagi museum karena menciptakan citra museum menjadi terbuka dengan saran dari Masyarakat.	B.
Penguatan nilai berakhlak	Memberi penguatan terhadap nilai Akuntabel dan Kolaboratif, dan berorientasi pelayanan	B.

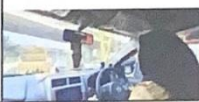
Lampiran 1.b : Formulir Alat Bantu Mentoring Pelaksanaan Rencana Aksi Bela Negara

LAPORAN PELAKSANAAN AKSI BELA NEGARA

RENCANA AKSI BELA NEGARA PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS 2025

Nama : Jirah Wahyuni
 NIP : 199710052025062001
 Unit kerja : Bagian Hubungan Masyarakat dan pengelolaan Museum – Subbagian p
 Jabatan : Pamong Budaya Terampil
 Nama Mentor : Bima Widiatiaga, S.Hum
 Jabatan Mentor : Pamong Budaya Ahli Pertama
 Nilai : 97

Nilai	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap Perilaku	Aksi	Pelaksanaan Waktu dan	Bukti	Paraf Mentor
1	Cinta Tanah Air	Menghargai dan menggunakan karya anak bangsa dan melestarikan Budaya	Menggunakan Batik yang di produksi UMKM atau Local Brand	Dikantor Setiap Jumat dan acara Tertentu		
			Menggunakan Aplikasi karya anak bangsa	Dimanapun dan Kapanpun		
		Menjaga dan Melestarikan Lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya	Dimanapun dan Kapanpun		
			Mengurangi Limbah Plastik dengan menggunakan Tempat Minum (tumbler)	Di Kantor		

2	Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	Menjalankan Hak & Kewajiban sesuai dengan Undang-Undang	Datang Ke Kantor tepat waktu	Di Kantor		B.
			Berkendara Membawa SIM dan menggunakan SeatBelt	Setiap Berkendara		B.
		Menjaga Kedaulatan Bangsa dan Negara	Berkomunikasi dengan bahasa indonesia yang baik dan benar	Dimanapun dan Kapanpun		B.
			Mengikuti upacara di hari hari yang ditentukan , misalnya upacara Kemerdekaan 17 Agustus	Di Kantor		B.

3	Setia kepada pancasila	Memahami dan menerapkan nilai nilai pancasila pertama	Menghargai Perbedaan Keyakinan	Kapanpun		B.
			Beribadah dan taat kepada allah SWT	Setiap Hari		B.
		Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu Bangsa	Mempelajari sejarah bangsa indonesia	kapanpun dan dimanapun		B.
			Menjaga hubungan baik tanpa bedakan suku	Kapanpun dan Dimanapun		B.
4	Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara	Suka membantu sekitar jika ada yang butuh pertolongan	Membantu Teman yang membutuhkan pertolongan	Dimanapun		B.
			Memberi makan kucing dijalan	Di lingkungan rumah		B.
		Menggunakan waktu , tenaga dan pikiran untuk bangsa dan negara	Menggunakan Transportasi Publik	Di Stasiun Commuterline		B.
			mengembangkan pengetahuan formal maupun informal	Dimanapun		B.

Formulir Alat Bantu Coaching

FORMULIR ALAT BANTU

PENGENDALIAN RANCANGAN DAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN TAHUN 2025

Nama : Jirah Wahyuni

Instansi : Sekretariat Jenderal DPR RI

NIP : 199710052025062001

Nama Coach : Naomi Adiana B.SC., M.H

No	Tanggal Bimbingan	Isu atau Hal yang Dibahas	Media Komunikasi	Rekomendasi Pembimbingan	Tanda Tangan Coach
1	11 September 2025	Konsultasi Mengenai Laporan Mingguan Pada Minggu ke-1	WhatsApp	Laporan minggu ke-1	
2	19 September 2025	Konsultasi Mengenai Laporan Mingguan Pada Minggu ke-2	WhatsApp	Laporan minggu ke-2	
3	25 September 2025	Konsultasi Mengenai Laporan Mingguan Pada Minggu ke-3	WhatsApp	Laporan minggu ke-3	
4	8 Oktober 2025	Konsultasi Mengenai Laporan Mingguan Pada Minggu ke-4	WhatsApp	Laporan minggu ke-4	
5	09 Oktober 2025	Konsultasi Mengenai Laporan Aktualisasi	WhatsApp	Rancangan eviden Aktualisasi	

*) Pembimbingan yang sah adalah yang Ditandatangani oleh Coach

Survei Kepuasan Pengunjung Ter...
Survei Kepuasan Pengunjung Ter...

https://docs.google.com/forms/d/1S8gPon3ansPW_Xnhyokfz5mgRluy7OIMTRNoIjME/viewform?ts=58ae82b7&edit_requested=true



Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

Berdasarkan **Permenpan RB Nomor 7 Tahun 2020** mengatur tentang Jabatan Fungsional Pamong Budaya yang berperan penting dalam pelayanan masyarakat di bidang kebudayaan. Pamong Budaya bertugas melakukan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, serta pembinaan masyarakat terkait kebudayaan dan cagar budaya.

Bentuk pelayanan masyarakat yang diatur meliputi penyuluhan budaya, pemberian informasi, serta pendampingan komunitas agar nilai-nilai budaya dapat dipahami, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara luas. Dengan demikian, keberadaan Pamong Budaya bukan hanya mendukung kebijakan pemerintah, tetapi juga menjadi penghubung langsung antara negara dan masyarakat dalam pemajuan kebudayaan.

Peserta Responden adalah Anggota DPR RI, ASN Setjen DPR RI, Tenaga Sistem Pendukung (TSP), Staf Khusus/Tenaga Ahli, Seluruh mitra kerja baik K/L atau Non K/L serta masyarakat yang mengunjungi Museum DPR RI

Dalam Rangka **Optimalisasi Pelayanan Masyarakat Melalui Survei Digital**, Museum DPR RI meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden penerima layanan untuk dapat mengisi kuisisioner dibawah ini. Setiap data jawaban yang diberikan, akan dijamin kerahasiaannya.

Survei ini dibuat sebagai bagian dari kegiatan aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Sekretariat Jenderal DPR RI Angkatan XIV Tahun 2025. Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pengisian survei.

zilah.ok@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

* Indicates required question

[Request edit access](#)

Your answer

Rentang Usia *

- ☐ < 15 Tahun
- ☐ 15-18 Tahun
- ☐ 18-25 Tahun
- ☐ 25-35 Tahun
- ☐ > 35 Tahun

Email *

Your answer

Kategori Pengunjung *

- ☐ Internal DPR RI
- ☐ Unsur Sekolah
- ☐ Unsur Universitas
- ☐ Lembaga Pemerintah
- ☐ Lembaga Swasta
- ☐ Masyarakat Umum

Apakah Anda sudah menerima pelayanan dari Guide Museum DPR RI? *

[Request edit access](#)

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

https://docs.google.com/forms/d/1S8gPon3amxPW_xnhYaktF5mgRujy7OMTRNoLjME/viewform?ts=58ae82b7Bedit_requested=true

☐ > 35 Tahun

Email *

Your answer

Kategori Pengunjung *

☐ Internal DPR RI

☐ Unsur Sekolah

☐ Unsur Universitas

☐ Lembaga Pemerintah

☐ Lembaga Swasta

☐ Masyarakat Umum

Apakah Anda sudah menerima pelayanan dari Guide Museum DPR RI? *

☐ Ya

☐ Tidak

Next Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. - Contact form owner - Terms of Service - Privacy Policy

Does this form look suspicious? Report

Google Forms

Request edit access

33°C Berawan

15:46 07/10/2023

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLS6u07q5QRp9jJgicZOWs1QnT00xPVX93-uOxzHpOtz8AV8g/formResponse

Selamat Datang di Museum DPR RI

Mari bereksplorasi bersama kami!

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

zirah.ok@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

* Indicates required question

Hasil Penilaian Survei Kepuasan Masyarakat (Pelayanan Petugas)

Pilih antara angka 1-5 pada pernyataan yang ada. Angka yang dipilih merupakan tingkat kepuasan Bapak/Ibu/Saudara/i.

1. Skala Penilaian

1 = Sangat Tidak Puas

2 = Tidak Puas

3 = Cukup Puas

4 = Puas

5 = Sangat Puas

1. Petugas museum bersikap ramah dan sopan *

33°C Berawan

15:47 07/10/2023

5 = Sangat Puas

1. Petugas museum bersikap ramah dan sopan *

1 2 3 4 5

★ ★ ★ ★ ★

2. Petugas mampu memberikan penjelasan yang jelas mengenai koleksi dan sejarah DPR RI *

1 2 3 4 5

★ ★ ★ ★ ★

3. Petugas responsif terhadap pertanyaan atau kebutuhan pengunjung *

1 2 3 4 5

★ ★ ★ ★ ★

Back Next Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. - Contact form owner - Terms of Service - Privacy Policy

Does this form look suspicious? Report

Google Forms

33°C Berawan

Snipping Tool

Screenshot copied to clipboard. Automatically saved to screenshots folder.

Mark-up and share

Selamat Datang di Museum DPR RI

Mari bereksplorasi bersama kami!

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

zilah.ok@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

* Indicates required question

Survey Kepuasan Pengunjung (Fasilitas, Koleksi, Informasi dan Kepuasan Umum)

Pilih antara angka 1-5 pada pernyataan yang ada. Angka yang dipilih merupakan tingkat kepuasan Bapak/Ibu/Saudara/i.

1. Skala Penilaian

1 = Sangat Tidak Puas
2 = Tidak Puas
3 = Cukup Puas
4 = Puas
5 = Sangat Puas

1. Kebersihan ruang pameran terjaga dengan baik *

1 2 3 4 5

★ ★ ★ ★ ★

33°C Berawan

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

2. Tata pameran sudah menarik dan edukatif *

1 2 3 4 5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆

3. Informasi tentang koleksi mudah dipahami (teks, label, multimedia) *

1 2 3 4 5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆

4. Saya merasa puas dengan pengalaman berkunjung ke Museum DPR RI *

1 2 3 4 5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆

5. Saya bersedia merekomendasikan museum ini kepada orang lain *

1 2 3 4 5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆

Back Next Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. [Contact form owner](#) [Terms of Service](#) [Privacy Policy](#)

Does this form look suspicious? Report

33°C Berawan 15:48 07/10/2023

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

Selamat Datang di Museum DPR RI
Mari bereksplorasi bersama kami!

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

zirah.ok@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

* Indicates required question

Survey Kepuasan Pengunjung (Booklet Interaktif Museum)

Pilih antara angka 1-5 pada pernyataan yang ada. Angka yang dipilih merupakan tingkat kepuasan Bapak/Ibu/Saudara/i.

1. Skala Penilaian

1 = Sangat Tidak Puas
2 = Tidak Puas
3 = Cukup Puas
4 = Puas
5 = Sangat Puas

1. Seberapa menarik media publikasi/edukasi yang tersedia saat ini (Booklet Interaktif Museum)? *

1 2 3 4 5

15:48 07/10/2023

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

1 2 3 4 5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆

2. Menurut Anda, apakah media publikasi tersebut mampu memudahkan pemahaman tentang sejarah/keluasan Informasi Museum DPR RI?

1 2 3 4 5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆

3. Apakah media publikasi dan edukasi sudah cukup interaktif?

1 2 3 4 5

☆ ☆ ☆ ☆ ☆

Saran atau masukan apa yang ingin Anda berikan agar Museum DPR RI menjadi lebih baik?

Your answer

Back Submit Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This content is neither created nor endorsed by Google. - Contact form owner - Terms of Service - Privacy Policy

Does this form look suspicious? Report

Google Forms

33°C
Borowan

Search

15:49
07/10/2023

Snipping Tool

Screenshot copied to clipboard
Automatically saved to screenshots folder.

Mark-up and share

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Museum DPR RI

Selamat Datang
di Museum DPR RI
Mari bereksplorasi
bersama kami!

Survei Kepuasan Pengunjung Terhadap
Pelayanan Museum DPR RI

Hallo Kawan Museum, Terimakasih telah mengisi survey kepuasan pengunjung Museum DPR RI

[Submit another response](#)

This content is neither created nor endorsed by Google. - Contact form owner - Terms of Service - Privacy Policy

Does this form look suspicious? Report

Google Forms

33°C
Borowan

Search

15:49
07/10/2023



Sertifikat Penghargaan Partisipasi

DIBERIKAN KEPADA :



**Terima Kasih atas kunjungan Anda ke Museum DPR RI
dan partisipasi Anda dalam mengisi Survei Kepuasan
Pengunjung.**



Elvira Dianti A., S.S., M.Si.
**Kepala Bagian Humas dan
Pengelolaan Museum**

Instagram Facebook Twitter YouTube @museumdpr

